

**TINJAUAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS
PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS II DI SDN 13
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S1)

Dalam ilmu tarbiyah



OLEH:

AYU SASKIA NATALI

NIM:21591027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. **Kprodi IAIN Curup**

Di- Curup

Assalamualikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi

Nama : Ayu Saskia Natali

NIM : 21591027

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP.19720704200003

Pembimbing II


Siswanto, M.Pd.I
NIP.198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Saskia Natali

NIM : 21591027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II

Di SDN 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 29, 2025
METER TEMPEL
HU28GVKX426535187

Ayu Saskia Natali

NIM.21591027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 55 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Ayu Saskia Natali
NIM : 21591027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong

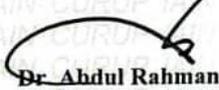
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin , 11 Agustus 2025
Pukul : 15.00 - 16.00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

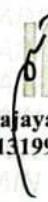
Ketua,


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP 197207042000031004

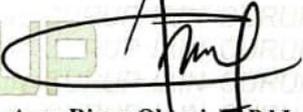
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIP 198407232023211009

Penguji I,


Dr. Guntur Putrajaya, S.Sos., MM
NIP 196904131999031005

Penguji II,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP 199108182019031008

Mengetahui,
Dekan




Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong”** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof.Dr.Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. M. Istan,M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori,M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Ibu Susilawati M.Pd.selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dr.Abdul Rahman, M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Kemudia Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah senantia membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan

kritik dan saran dari pihak maupun guna menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 20 Juli 2025

Penulis

Ayu Saskia Natali
NIIM. 21591029

MOTTO

“Takdir milik allah, tapi usaha dan do’a milik kita. Terus berdo’a sampai bismillah menjadi allhamdulillah”

(QS. Ghafir ayat 60)

“Skripsi bukan tentang siapa yang pintar, tapi siapa yang paling kuat mental.”

“Skripsi itu seperti cinta , dia datang terlambat tapi tetap harus diselesaikan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas perjuangan dan izin dari Allah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua tersayang, support system terbaik dan panitanku Ayahanda Regunanto, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keingat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Belahan jiwaku Ibunda Ismiati, Tak ada kata yang mampu mewakili rasa terima kasihku padamu. Setiap tetes keringat dan doa yang kau panjatkan, menjadi kekuatan yang menuntunku sampai sejauh ini. Terima kasih telah menjadi ibu yang luar biasa, sabar, tangguh, dan penuh cinta. Skripsi ini adalah persembahan kecilku, untuk semua pengorbanan yang tak akan pernah bisa kubalas sepenuhnya.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada saudara perempuan saya tercinta atas segala dukungan, motivasi, dan bantuan materi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat di saat aku merasa lelah dan putus asa. Tanpa bantuan dan doa darimu, saya tidak akan bisa menyelesaikan karya ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan kasih sayangmu selalu dibalas oleh Tuhan dengan limpahan rahmat dan kebahagiaan yang tiada akhir.
4. Dosen-dosen IAIN Curup khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terima kasih telah dengan tulus mengalirkan ilmu yang begitu berharga dan mendidik kami dengan penuh keikhlasan serta kesabaran. Bimbingan dan perhatian Bapak/Ibu tidak hanya membuka wawasan, tetapi juga membentuk karakter dan semangat kami untuk terus belajar dan berkarya. Semoga segala

pengabdian dan ketulusan Bapak/Ibu mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

5. Untuk teman seperjuanganku Elsa, Sahana, Yuni, Yuk Witri, Sinta, Diana, Yuk Sutri, Deri, Mega, dan Yesli, terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam atas segala dukungan, perhatian, dan bantuan yang kalian berikan saat aku membutuhkannya. Kehadiran kalian bukan hanya membuat beban terasa lebih ringan, tapi juga menguatkan semangatku untuk terus maju. Sahabat sejati seperti kalian adalah anugerah terindah yang aku miliki. Aku sangat bersyukur memiliki kalian sebagai teman yang selalu ada dalam suka dan duka. Semoga persahabatan kita selalu kuat dan langgeng, melewati segala rintangan bersama.
6. Semua teman-teman PGMI, khususnya PGMI F Angkatan 2021, serta teman-teman KKN, Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan perjuangan yang telah mewarnai setiap langkah perjalanan kami di IAIN Curup. Kalian semua bukan hanya teman, tetapi juga keluarga kedua yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat dalam menjalani hari-hari penuh tantangan. Kenangan indah bersama kalian akan selalu menjadi bagian berharga dalam hidupku. Semoga kita semua terus sukses dan dapat terus menjaga tali persaudaraan yang telah terbina selama ini.

Curup, Juni 2025

Penulis

Ayu Saskia Natali
NIIM. 21591029

ABSTRAK

AYU SASKIA NATALI NIM.21591027 “ **Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong.**” Skripsi, Program Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui kemampuan literasi pada siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong, 2) Untuk mengetahui kemampuan baca tulis siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong. Mendeskripsikan kemampuan literasi siswa kelas II dalam aspek membaca dan menulis. Literasi sebagai fondasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam perkembangan kongnitif dan komunikasi siswa di jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan literasi secara umum pada siswa kelas II tergolong cukup baik. Siswa mampu memahami instruksi guru, menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, dan menunjukkan pemahaman dasar terhadap informasi yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Mereka juga mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan menanggapi cerita atau bacaan secara sederhana. (2) Kemampuan literasi baca tulis, khususnya dalam aspek membaca dan menulis, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lancar, mengenali huruf dan kata, serta memahami isi bacaan pendek. Dalam aspek menulis, siswa mampu menyalin kalimat, menulis berdasarkan gambar, dan menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang cukup baik. Namun, masih ditemukan kendala pada beberapa siswa, seperti keterlambatan dalam membaca, kesalahan ejaan, dan kurangnya kerapian dalam tulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan literasi siswa berkembang positif, masih dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dukungan yang lebih intensif, baik dari guru maupun dari lingkungan rumah, untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis secara menyeluruh.

Kata Kunci: literasi, membaca, menulis, siswa sekolah dasar, kelas II

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian	8
C.Pertanyaan Penelitian	9
D.Tujuan Penelitian.....	9
E.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A.Landasan Teori	11
1.Pengertian Literasi.....	11
2.Jenis Jenis Literasi	13
3.Tujuan Literasi.....	17
4.Prinsip-Prinsip Literasi	18
5.Indikator Literasi Baca-Tulis.....	20
6.Kemampuan literasi baca tulis.....	23
B.Kajian Penelitian Yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A.Jenis Penelitian	35
B.Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
C.Subjek Penelitian	36
D.Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data	39
F. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran umum SDN 13 Rejang Lebong	44
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	49
C. Hasil Penelitian.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
BIODATA PENULIS.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 rata rata kemampuan baca tulis.....	7
Tabel 2. 1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Observasi.....	37
Tabel 4. 1 Jumlah peserta didik	47
Tabel 4. 2 Sarana Prasarana	48
Tabel 4. 3 Kemampuan literasi membaca.....	71
Tabel 4. 4 Kemampuan Literasi Menulis	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berfikir yang menjadi elemen di dalamnya. menurut purcel-gates literasi berhubungan dengan aktivitas literasi dunia nyata, sebagai aktivitas membaca dan menulis oleh siswa di dalam kelas tentang dunia nyata untuk tujuan dunia nyata.¹

Literasi menurut pandangan saya bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis namun juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi, memahami konteks sosial, budaya, politik dan menggunakan teknologi. literasi yang baik tidak hanya mendukung perkembangan pribadi namun juga berperan dalam kemajuan sosial dan ekonomi, karena itu upaya dalam meningkatkan literasi di masyarakat harus menjadi prioritas dalam pendidikan. Kemampuan literasi khususnya dalam membaca dan menulis menjadi pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan baca tulis tidak hanya berfungsi sebagai fondasi dalam proses pembelajaran di sekolah tetapi juga sebagai alat untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis

¹Ni Nyoman Padmadwi dan Luh Putu Artini“Literasi di Sekolah: dari Teori ke Praktik,” *Penerbit, Layanan Penulis dan Toko Buku Online di Bali* (blog), April 28, 2022..

yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka serta kepercayaan dalam berkomunikasi.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami perkembangan kemampuan literasi adalah teori kongnitif, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. teori ini menekankan bahwa proses belajar membaca dan menulis melibatkan perkembangan kongnitif siswa. Piaget menyatakan, anak-anak melalui tahap-tahap perkembangan kongnitif yang mempengaruhi cara mereka memahai dan memproses informasi. keteampilan membaca dan menulis bergantung pada kemampuan mereka untuk berpikir abstrak, mengenal pola, dan menghubungkan ide. sedangkan vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana lingkungan dan dukungan dari orang dewasa sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan literasi.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha

pengajar (manusia).dengan perantara kalam,dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,”

Literasi merupakan salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. saat ini indonesia dihadapkan pada upaya peningkatan literasi untuk mempersiapkan diri untuk tantangan menuju abad XXI indonesia aktif dalam mengikuti beberapa lembaga survei yang mengukur kecapakan literasi peserta didik salah satunya adalah PISA(*Programme For Internasional Student Asessment*).²

oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk melakukan dan meningkatkan literasi baca tulis peserta didik.salah satu contohnya adalah dengan mengadakan program gerakan literasi sekolah (GLS). Program GLS ini dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. gerakan literasi sekolah merupakan gerakan literasi di lingkungan pendidikan dan budaya yang merupakan bagian dari gerakan literasi nasional.³

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, minta, menyimak, menulis atau berbicara. Gerakan berupa literasi di sekolah dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran

² Robi'atul 'Adawiyah dll,” Analisis Upaya Peningkatan Literasi di Kelas 2 SD Pada Era New Normal ”,Jurnal prakarsa pedagogig,Vol.6,No.1,DOI:<https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.9638> ,(Tahun 2023),

³ “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit | Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,” accessed February 21, 2025, <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/774>.

dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. GLS merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik di sekolah.⁴

Dari hasil PISA(*the programme for international student assesment*) tahun 2000 nilai rata-rata siswa di indonesia dalam hal membaca 371(nilai rata-rata internasional 500) berada pada ranking ke 39 dari 41 negara,di tahun 2003,nilai rata-rata siswa membaca 382 rangking ke 39 dari 40 negara, tahun2006 nilai rata-rata memebaca dalah 393 ada pada rangking 48 dari 56 negara tahun 2009 nilai memebacanya 402 rangking 57 darai 65 negara.sedangkan pada tahun 2012 nilai memebacanya cuma 396 ada pada rangking 64 dari 65 negara.⁵

Pada perkembangan zaman yang semakin maju yang diikuti teknologi moderen menjadikan pemerintah menciptakan kegiatan gemar dalam memebaca seperti yang dapat diterapkan disekolah dalam kegiatan literasi sekolah.⁶

Literasi Baca Tulis adalah penegtahuan dan keterampilan untuk memebaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelola, dan memahami informasi guna menganalisis, merespon dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial. dalam kompetensi ini kemampuan mahasiswa diukur dalam membaca, menulis, dan mencari informasi baik

⁴ Putu Ayu Purnama Sari, "HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>.

⁵Ni Nyoman Padmadwi dan Luh Putu Artini" Literasi di Sekolah: dari Teori ke Praktik," *Penerbit, Layanan Penulis dan Toko Buku Online di Bali* (blog), April 28, 2022,hal.1 <https://penerbitnilacakra.com/product/literasi-di-sekolah-dari-teori-ke-praktik/>.

⁶ Dewi Utami Fizah,dkk."Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar,(jakarta Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan,2016,h 2),diakses pada 01 maret 2018 pukul 17;00 WIB

melalui penggunaan fasilitas maupun digital. Kemampuan Literasi (*Literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang informasi digital di abad 21.⁷

Irma Sari Daulay menyatakan, Unesco memberikan pertanyaan yang jelas dalam konferensi yang dilaksanakannya, yaitu tentang suatu hal terkait literasi yang merupakan kapasitas individu untuk mengenali, menilai, mendapatkan, menyurvei, menghasilkan secara sistematis juga efektif, memakai serta menyampaikan informasi guna menghadapi berbagai tantangan.⁸

Fenomena di Kabupaten Buleleng, Bali, pada tanggal 16 April 2025 terdapat ratusan siswa SMP dilaporkan tidak dapat membaca dengan baik, sebuah kondisi yang berpotensi mempengaruhi perkembangan akademis dan masa depan mereka.⁹ Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng, Putu Ariadi Pribadi, mengungkapkan, total ada 363 siswa SMP di Buleleng dengan kemampuan membaca rendah. Sebanyak 155 siswa masuk dalam kategori Tidak Bisa Membaca (TBM) dan 208 siswa masuk kategori Tidak Lancar Membaca (TLM), dan sejumlah penyebab siswa tidak bisa atau tidak lancar membaca. Di antaranya adalah kurangnya motivasi, pembelajaran tidak tuntas, disleksia, disabilitas, dan kurangnya dukungan keluarga. Ada juga faktor eksternal lainnya, yakni efek jangka panjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan kesenjangan literasi dari jenjang sekolah dasar (SD) sementara itu anak-anak atau para siswa sekarang lebih senang bermedia sosial dan bermain game yang justru tidak mengedukasi namun, faktor yang paling dominan ialah soal motivasi belajar para siswa yang rendah.

⁷ Dharma Gyta Sari Harahap dll, "analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.2, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>, (Tahun 2022), hlm, 2090

⁸ Anisa Hidayati et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>.

⁹ https://denpasar.kompas.com/read/2025/04/16/094300078/ratusan-siswa-smp-di-buleleng-tak-bisa-membaca-ada-apa#google_vignette

Kondisi ini menunjukkan dimana adanya kebutuhan untuk memperbaiki program literasi termasuk pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas pendidikan yang lebih baik di SMP Buleleng. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan baca tulis siswa. Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab utama dari masalah ini, antara lain kurangnya akses terhadap buku dan sumber belajar, metode pengajaran yang kurang efektif, serta minimnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Maka dari itu pentingnya menanamkan literasi sejak dini, literasi sejak dini membantu menumbuhkan minat baca, rasa percaya diri, dan motivasi belajar yang akan berdampak positif sepanjang hayat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2025 di kelas II SDN 13 Rejang Lebong terhadap sejumlah siswa di sekolah dasar terlihat bahwa kemampuan baca tulis siswa sudah cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca teks dengan lancar dan memahami isi bacaan, serta mampu menulis kalimat lengkap dengan ejaan yang tepat. Mereka antusias mengikuti kegiatan membaca dan menulis, serta mampu mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan cukup baik. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami isi teks secara menyeluruh. Mereka cenderung lambat dalam membaca dan membutuhkan bimbingan dalam mengenali kosakata dan memahami makna kalimat. Pada aspek menulis, sebagian siswa masih belum mampu menyusun kalimat lengkap secara mandiri dan sering

melakukan kesalahan tata bahasa maupun ejaan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II, Ibu Devi Oktaviani pada hari Selasa,¹⁰ Ibu Devi menyampaikan bahwa secara umum, kemampuan baca tulis siswa di kelasnya sudah cukup baik. Mereka mampu membaca teks dengan lancar dan memahami isi bacaan, serta menulis kalimat dan paragraf sederhana dengan ejaan yang benar. Banyak siswa yang menunjukkan minat terhadap kegiatan literasi dan aktif dalam diskusi membaca. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks yang lebih kompleks dan menulis dengan tata bahasa yang benar. Beberapa di antaranya juga kurang variatif dalam penggunaan kosakata dan sulit menyusun ide secara terstruktur. Guru berpendapat bahwa faktor latar belakang dan tingkat motivasi belajar menjadi pengaruh utama.

Berikut tabel yang menunjukkan rata-rata kemampuan baca tulis dari 15 siswa, dengan 13 siswa sudah mampu dan 2 siswa belum mampu:

Tabel 1. 1 rata rata kemampuan baca tulis

No	Keterangan Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase%
1	Kemampuan baca tulis sudah cukup baik	13 siswa	86,7%
2	Masih membutuhkan pendampingan	2 siswa	13,3%
	Total	15	100%

¹⁰ Wawancara dengan Devi Oktavian, Guru Wali Kelas Kelas IIB SDN 13 Rejang Lebong, pada tanggal 4 februari 2025

Tabel di atas menunjukkan rata-rata tingkat kemampuan literasi baca tulis dari 15 siswa, Sebanyak 13 siswa atau 86,7% dari total siswa telah menunjukkan kemampuan membaca dan menulis yang baik. Ini berarti sebagian besar siswa sudah bisa memahami teks tertulis dengan baik serta menuliskan ide-idenya dengan cukup lancar. Sebanyak 2 siswa atau 13,3% masih memerlukan bimbingan tambahan dalam membaca dan menulis. Mereka mungkin masih mengalami kesulitan dalam memahami teks atau mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Jumlah keseluruhan siswa yang terdata adalah 15 orang (100%)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar kelas 2 Di SDN 13 Rejang Lebong" Dengan judul ini peneliti ingin mengetahui seberapa baik kemampuan baca tulis dan mengetahui faktor-faktor apa yang memengaruhi kemampuan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada analisis kemampuan literasi siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong. Fokus utama diarahkan pada dua aspek, yaitu: (1) kemampuan literasi siswa secara umum yang mencakup keterampilan dasar dalam membaca dan menulis; serta (2) kemampuan literasi baca-tulis secara lebih spesifik, yang meliputi kemampuan siswa dalam melafalkan teks, memahami isi bacaan, menyalin tulisan, serta menyusun kalimat sederhana secara mandiri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan kemampuan literasi pada siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong?
2. Bagaimana tinjauan kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi pada siswa kelas 2 di SDN 13 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis siswa kelas 2 di SDN 13 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi progres pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar kelas 2.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

dari penelitian ini di harapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses mengajar menerapkan teori yang telah didapatkan sehingga mampu untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran sebagai bekal menjadi calon tenaga pendidik yang professional.

b. Manfaat bagi sekolah

diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

c. Manfaat bagi guru

Memberikan inspirasi kepada guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi siswa dalam mengajar dikelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam kamus besar bahasa indonesia¹¹ memiliki arti kesanggupan atau kemampuan menulis dan membaca. literasi menurut teale dan sulzby.¹² berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis dan kecakapan dalam membaca dan menulis. pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya Baynham menyatakan literasi merupakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.

Riley menyatakan literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran Hubungan antara keberhasilan pembelajaran dengan tingkat melek terjadi melalui kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi disekolah.¹³

Saomah menyatakan Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan untuk berefleksi

¹¹ Sri Melani, "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial," *IQRA` : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 02 (December 30, 2016): hlm72,.

¹² Suherli Kusmana, "PENGEMBANGAN LITERASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH," *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.31949/diglosia.v1i1.520>.

¹³ Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (October 14, 2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.¹⁴

Suranganga menyatakan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung merupakan komponen literasi dasar. Baik proses belajar maupun kehidupan sehari-hari bergantung pada literasi ini aktivitas anak-anak sering kali menggabungkan literasi secara tidak langsung melalui strategi bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.¹⁵

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk. Konsep ini tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, analisis, dan penggunaan informasi untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. literasi dapat mencakup berbagai bidang, seperti literasi angka (numerasi), literasi digital, dan literasi media, yang semuanya penting dalam dunia yang semakin kompleks dan didorong oleh teknologi saat ini. Juga literasi adalah fondasi penting bagi pendidikan, perkembangan pribadi, dan keterlibatan sosial. Dengan memiliki literasi yang baik, individu dapat mengambil

¹⁴ Maman Suryaman et al., "EMPOWERMENT OF 'PELANGI' READING HOMES AS A MEANS OF IMPROVING CHILDREN'S READING LITERATURE IN PALAAN VILLAGE," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 305–11, <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>.

¹⁵ Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar," accessed February 21, 2025, <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar>.

keputusan yang lebih baik, memahami isu-isu di sekitarnya, dan berkontribusi secara positif kepada komunitas mereka.

2. Jenis Jenis Literasi

a. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri dan memahami informasi. literasi baca tulis adalah kemampuan atau kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik bersifat tersirat maupun tersurat untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. pengembangan memahami isi bacaan dalam teks digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Literasi baca tulis yaitu kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan.¹⁶ Pengembangan kemampuan membaca dan menulis sangat penting karena keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam penguasaan berbagai kompetensi lainnya. Sebagai keterampilan dasar, membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Ketidakmampuan dalam literasi dasar akan menyebabkan hambatan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, literasi baca-tulis yang baik, disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, menjadi aspek esensial dalam membentuk peserta didik yang kompeten.

¹⁶ Maryono Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono, "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 491–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.

b. Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam pemecahan masalah kontekstual, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara Indonesia dan dunia.¹⁷ literasi numerasi merupakan kecakapan atau pengetahuan menggunakan angka, simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk soal meliputi, grafik, tabel dan bagan. Maulidina dan Hartatik menyatakan kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan siswa untuk menjabarkan informasi tentang angka dan matematika, menguraikan masalah, menganalisis masalah, dan menemukan solusi. Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep efisiensi dan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.¹⁸

c. Literasi Sains

Literasi sains adalah istilah yang pertama kali ditemukan pada tahun 1950, namun pengertian mengenai literasi sains pada saat itu sangat beragam. literasi sains sendiri berasal dari bahasa latin literatus

¹⁷ Moh Slamet Sutrimo et al., "Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7, no. 1 (February 4, 2024): 62, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650>.

¹⁸ Hera Fazriyati et al., "Manfaat Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak," *Journal Educational Research and Development / E-ISSN : 3063-9158* 1, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.150>.

dan scientia yang artinya memiliki pengetahuan.¹⁹ Literasi sains merupakan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan ilmiah dan mengimplementasikan prosedur dalam proses ilmiah untuk memahami serta membuat keputusan yang berkaitan dengan lingkungan alam. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek: mulai dari mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, hingga menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta ilmiah yang valid. wulandari dan sholihin menyatakan literasi sains merupakan kemampuan suatu individu untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya pada proses ilmiah mulai dari identifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan generalisasi berdasarkan bukti yang berkaitan dengan masalah ilmiah, indikator literasi sains terdiri dari tiga kompetensi yakni menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, dan menginterpretasi data dan bukti ilmiah.²⁰

d. Literasi Finansial Atau Kecakapan

Literasi Finansial merupakan keterampilan dan pemahaman keuangan yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang harus dimulai sejak usia dini. sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan dikenal dengan literasi

¹⁹ Bima Prasetya Suseno and Reza Ariefka, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Tata Surya Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SD," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 12, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4440>.

²⁰ Nurmazia Firahtilla and Hasan Subekti, "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SMP BERDASARKAN INDIKATOR DAN LEVEL LITERASI SAINS," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 12, no. 1 (2025): hlm 3 <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1271>.

finansial lestari menyatakan literasi finansial adalah pengetahuan tentang keuangan yang ditempuh dalam mencapai kesejahteraan. literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan.²¹

e. Literasi budaya

Literasi Kebudayaan merupakan kemampuan dalam memahami dan berperilaku pada kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan kewajiban sebagai warga negara. literasi kebudayaan adalah perilaku seseorang untuk memahami hak dan kewajiban dalam bertindak sebagai warga negara Indonesia yang baik. Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan individu dalam memahami lingkungan hidup sebagai suatu komunitas sosial.²² karena lingkungan hidup merupakan bagian dari kebudayaan dan bangsa.

f. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan dan membuat informasi dengan menggunakan teknologi digital. keterampilan ini membutuhkan kemampuan seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis dalam konteks digital. dengan teknologi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus

²¹ Miftahussalam Miftahussalam et al., “Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI SMA Global Islamic Boarding School,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 190–95, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190-195>.

²² Mae Afriliani, Dini Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, “Implementasi Kesenian Sintren Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (January 2, 2024): 94–102, <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.575>.

dimiliki siswa. literasi digital yang merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, mencari, menulis dan menggunakan informasi digital, dan hal ini sangatlah penting untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan pribadi.²³ kemampuan literasi digital berkaitan dengan teknik mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi sehingga orang dapat mengakses informasi tersebut.

Bedasarkan Pemaparan diatas dapat disimpulkan komponen literasi itu perlu dikuasi oleh peserta didik karena itu penting dalam berbagai aspek kehidupan seperti literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial/kecakapan, literasi kebudayaan dan literasi digital, jika peserta didik telah menguasai kemampuan tersebut akan mempermudah peserta didik dalam mencari informasi dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Tujuan Literasi

Tujuan Literasi yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²⁴ Literasi, Axford mengatakan bahwa salah satu tujuan literasi

²³ Cholimatus Zuhro et al., "Pelatihan Literasi Digital Untuk Siswa- Siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Kholili Jember," *ABDI KARYA : Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v2i1.188>.

²⁴ Aulia Akbar, *Program Studi PGSD STKIP sebelas April Sumedang* akbaraulia224@gmail.com, 3, no. 1 (2017).

adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.²⁵ Tujuan literasi adalah memperluas pengetahuan dan pemahaman dengan membaca segala informasi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.²⁶

Literasi membaca merupakan hal dasar yang harus dimiliki siswa sejak usia sekolah dasar. Tujuan literasi membaca adalah membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan.²⁷

4. Prinsip-Prinsip Literasi

Penguasaan keterampilan membaca dan menulis merupakan hak dasar yang seharusnya dapat diakses oleh setiap individu. Ketidaksetaraan dalam kemampuan tersebut tidak hanya meningkatkan tingkat persaingan dalam kehidupan, tetapi juga menghambat kemampuan memahami percakapan dasar, masalah sosial, ekonomi, politik, dan dinamika keanehan masyarakat. Literasi pada hakekatnya mencakup kemampuan membaca,

²⁵ Reni Kusmiarti and Syukri Hamzah, “Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0,” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 211–22.

²⁶ Fitri Handayani and Muhyiatul Fadilah, “Literature Review : Upaya Meningkatkan Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi: (Literature Review: Efforts to Increase Visual Literacy to Stimulate Thinking Skills in Biology Learning),” *BIODIK* 10, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33801>.

²⁷ Reldiana Lidivika Co et al., “IMPLEMENTASI POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI EKSPLORASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH),” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1 (June 24, 2024): 385–92, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>.

menulis, serta interpretasi kritis terhadap apa yang dibaca. berikut adalah beberapa prinsip prinsip literasi:

a. Literasi melibatkan interpretasi

Dalam proses komunikasi, tindakan interpretasi dilakukan oleh pengirim pesan (penulis atau pembicara) dan penerima pesan (pembaca atau pendengar). Pengirim pesan menginterpretasikan dunia termasuk peristiwa, pengalaman, ide, dan perasaan melalui pesan yang disampaikan. Penerima pesan kemudian menginterpretasikan pesan tersebut berdasarkan konteks dan kerangka pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, makna pesan tidak bersifat tetap, melainkan terbentuk melalui interaksi antara pengirim dan penerima pesan.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Dalam proses komunikasi tertulis, penulis dan pembaca berkolaborasi secara aktif untuk membangun makna bersama. Penulis menyusun teks dengan mempertimbangkan ide, pengalaman, dan tujuan komunikatif tertentu. Pembaca kemudian menginterpretasikan teks tersebut melalui lensa pengetahuan, pengalaman, dan konteks mereka sendiri. Proses ini sejalan dengan pandangan teori resepsi yang dikembangkan oleh Wolfgang Iser, yang menekankan bahwa makna teks muncul melalui interaksi antara struktur teks dan respons pembaca. Pembaca tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga aktif dalam membentuk makna melalui pengalaman membaca mereka.

c. Literasi melibatkan konvensi

Konvensi atau kesepakatan budaya yang tidak universal yang berkembang melalui penggunaan dan modifikasi individu menentukan siapa yang membaca, menulis, atau berbicara aturan bahasa lisan dan tulisan dicakup oleh konvensi ini.

d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Literasi membaca dan menulis didasarkan pada seperangkat sikap, keyakinan, rutinitas, cita-cita, dan nilai-nilai.

5. Indikator Literasi Baca-Tulis

a. Indikator kemampuan literasi membaca

1) Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan

- a) Siswa menyebutkan huruf vokal dan konsonan secara lisan saat diminta.
- b) Siswa dapat menunjuk atau mengelompokkan huruf berdasarkan jenisnya dalam kegiatan membaca.
- c) Siswa menunjukkan pemahaman terhadap huruf vokal/konsonan saat membaca kata sederhana.²⁸

2) Mampu membaca suku kata terbuka

- a) Siswa membaca suku kata dua huruf seperti ba, da, mu tanpa mengeja huruf satu per satu.
- b) Siswa membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.
- c) Siswa tampak percaya diri saat membaca suku kata.²⁹

²⁸ Waluyo Hadi et al., "ANALISIS EFEKTIVITAS METODE PHONICS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SD: KAJIAN LITERATUR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 2586–98, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13398>.

3) Mampu menyusun suku kata menjadi kata sederhana

- a) Siswa menyusun dan membaca kata dari potongan suku kata (misal: me – ja → meja).
- b) Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna dengan benar.
- c) Siswa memahami arti kata yang dibacanya.³⁰

4) Mampu membaca kata-kata umum yang sering ditemui

- a) Siswa membaca kata benda sehari-hari (contoh: buku, kursi, ibu, makan).
- b) Siswa menyebutkan arti atau menjelaskan kata dalam konteks kehidupan nyata.
- c) Siswa tidak kesulitan menyebutkan kata yang umum ditemui di lingkungan sekolah dan rumah.³¹

b. Indikaotr Literai Menulis

1) Mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar.

- a) Siswa menulis huruf kecil dan kapital dengan bentuk jelas dan terbaca.

²⁹ Betty Purnama Sari and Dara Fitrah Dwi, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis,” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 10–21, <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>.

³⁰ Anissa Sekar Rahmawati, “PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK PERBAIKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas I SDN 4 Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta)” (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), <http://repository.upi.edu>.

³¹ Yeny Wulandari and Dina Mardiana, “Analisis Gerakan Literasi Baca Tulis di Kelas II SDN-12 Palangka Kota Palangkaraya,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 1 (2024): 54–67, <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i1.26>.

- b) Siswa menulis kata sederhana (contoh: makan, meja) dengan susunan huruf yang tepat.
 - c) Tulisan siswa mengikuti garis dan ukuran huruf sesuai tahap perkembangan.³²
- 2) Mampu menyalin kalimat pendek dengan rapi dan benar.
- a) Siswa menyalin kalimat 4–6 kata dari papan tulis atau buku tanpa banyak kesalahan.
 - b) Tulisan rapi, tidak banyak coretan, dan dapat dibaca oleh orang lain.
 - c) Tanda baca dan huruf kapital mulai digunakan dengan tepat, meski belum sempurna.³³
- 3) Melengkapi kalimat rumpang dengan kata yang sesuai.
- a) contoh : saya pergi ke ----- bersama ibu.
 - b) siswa mengisi kata yang tepat berdasarkan konteks.
- 4) Menulis daftar kata berdasarkan gambar atau tema tertentu.
- a) Misalnya: menulis nama buah, anggota tubuh, hewan atau benda dikelas.
 - b) Siswa menuliskan kata dengan ejaan yang sederhana yang dapat dimengerti.

c. Indikator literasi baca-tulis di sekolah

³² Luluk Sri Rahayu.dkk, “KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI 1 RASAU JAYA | Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran,” accessed August 20, 2025, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3457>.

³³ Melati Aderina “Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Inkaber Bagi Siswa Kelas 1 SDN 101280 Gunung Tua Tonga Tahun Ajaran 2024/2025 | Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa,” accessed August 20, 2025, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1969?articlesBySimilarityPage=5>.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis di sekolah adalah sebagai berikut.³⁴

1) Basis kelas

- a) Jumlah pelatihan fasilitator literasi baca tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- b) Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek
- c) Skor PISA, PIRLS, INAP mengenai literasi membaca

2) Basis budaya sekolah

- a) Jumlah dan variasi bahan bacaan
- b) Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
- c) Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca-tulis
- d) Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis
- e) Jumlah karya tulisan yang dihasilkan siswa dan guru
- f) Terdapat komunitas baca tulis di sekolah

3) Basis masyarakat

- a) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi baca-tulis di sekolah
- b) Tingkat

6. Kemampuan literasi baca tulis

³⁴ “Cover-Materi-Pendukung-Literasi-Baca-Tulis-Gabung.Pdf,” accessed April 19, 2025, <https://repositori.kemdikbud.go.id/11625/1/cover-materi-pendukung-literasi-baca-tulis-gabung.pdf>.

Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial.³⁵

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelola dan mencari informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.³⁶ Literasi baca tulis merupakan salah satu jenis literasi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi utama yang wajib dimiliki guna menunjang proses pembelajaran. Kedua kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Membaca adalah dasar untuk mempelajari berbagai pengetahuan pada kehidupan. Kemampuan membaca yang baik bukan hanya sekedar bisa membaca sebuah tulisan, melainkan seseorang juga bisa memahami isi dari tulisan.³⁷ Tulisan yang kita temui dalam berbagai bacaan tidak hanya terdiri dari alfabet semata, melainkan juga mengandung berbagai simbol dan tanda lainnya. Membaca dapat dipahami sebagai proses transformasi lambang,

³⁵ Zul Hijjayati dll, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. "Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.7, No.3b, DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>, (September 2022), hlm.1436

³⁶ Wanda Ayu Kiranti et al., "Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 2.

³⁷ Tim GLN Kemendikbut, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. 12

tanda, atau tulisan menjadi suara yang memiliki makna.³⁸ Oleh sebab itu, aktivitas membaca sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aspek fisik dan mental, yang mengharuskan individu mampu menginterpretasikan simbol-simbol yang tersaji dalam bentuk tulisan. Selain itu, berpikir kritis berperan sebagai pola komunikasi internal yang memungkinkan pembaca untuk menemukan makna serta mengakses informasi dari teks yang dibaca.

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami teks yang dibaca guna memperoleh informasi tertulis serta menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Proses ini melibatkan pemikiran yang matang dalam rangka menginterpretasikan informasi yang tersedia. Pemahaman yang mendalam akan meningkatkan kemampuan individu dalam menangkap makna sebuah tulisan. Selain itu, kemampuan membaca juga memungkinkan seseorang merasakan empati terhadap kondisi yang digambarkan dalam teks. Sementara itu, menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan melalui latihan aktif. Aktivitas menulis berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pendapat serta gagasan yang ada dalam pikiran agar dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis merupakan proses penyampaian gagasan, ide, dan perasaan melalui simbol, tanda, atau tulisan yang mengandung makna. Aktivitas menulis meliputi rangkaian, penyusunan, serta penulisan simbol-simbol dan tanda-tanda tersebut sehingga membentuk huruf, paragraf, dan wacana yang bermakna.

³⁸ Dalman, Keterampilan Membaca, Cet.2, Jakarta: Rajawali Press, 2014, 6

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan Literasi baca tulis adalah kemampuan individu untuk membaca,memahami,menulis,dan berkomunikasi secara efektif.Ini mencakup pemahaman terhadap teks yang ditulis, kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan ide melalui tulisan, serta penggunaan bahasa yang tepat dalam komunikasi sehari-hari.

a. Literasi Membaca

Membaca merupakan metode untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan secara tertulis melalui proses membaca. Literasi membaca adalah sebuah transaksi kognitif yang dilakukan oleh pembaca dalam rangka memahami dan menggali maksud atau tujuan penulis. Proses membaca melibatkan pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkan makna kata-kata tersebut dalam kalimat yang terstruktur secara utuh untuk mendapatkan informasi yang bermakna.

Membaca adalah sebuah proses berfikir,selian itu membaca juga menjadi salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok yang tergolong dari kategori komunikasi tulis.Menurut karim dan efendi bahwa seseorang yang sering membaca akan memiliki pendidikan yang baik dan mereka memiliki wawasan yang luas.³⁹

Tujuan literasi membaca adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, membaca dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu teks. Apabila peserta didik telah menguasai kemampuan membaca

³⁹ Aulia Suci Rahmadani Al-Fath et al., "MENANAMKAN MINAT LITERASI (BACA TULIS) SEJAK DINI DI SDN NAGACIPTA 02," *An-Nizam* 3, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i2.9356>.

dengan baik, mereka akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan serta lebih mudah mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan pemapaan diatas dapat disimpulkan literasi membaca sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang disampaikan melalui teks. tidak hanya melibatkan keterampilan dasar membaca, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber. melalui kegiatan membaca peserta didik akan mendapat kemampuan kritis untuk mengevaluasi kredibilitas informasi dan untuk memahami konteks serta makna yang terkandung dalam teks. dalam era informasi saat ini, literasi membaca sangat penting untuk membantu individu menjadi konsumen informasi yang cerdas dan partisipan aktif dalam masyarakat.

b. Literasi Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide gagasan atau pokok pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir untuk menuangkan ide pada bentuk tulisan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Menulis adalah bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol tulis sebagai mediumnya.⁴⁰

Literasi menulis merupakan proses pengembangan kemampuan menulis peserta didik. Guru wajib memberikan bekal kepada peserta

⁴⁰ M. Yunus, dkk, Keterampilan Menulis, 1 sd ed, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016

didik melalui berbagai strategi yang sesuai dengan tahapan menulis. Kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam mengembangkan program literasi menulis di lingkungan sekolah. Apabila program literasi tersebut dijalankan dengan efektif, maka hasil yang memuaskan dapat dicapai.

Tujuan pembelajaran literasi menulis mencakup aktivitas memahami isi teks secara mendalam. Oleh karena itu, literasi menulis perlu diperkenalkan sejak awal agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan berbagai strategi atau pendekatan kepada peserta didik guna meminimalkan kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan literasi menulis salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Literasi menulis sebagai kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan dengan jelas dan efektif. meliputi pemahaman terhadap struktur bahasa, aturan tata bahasa, dan kemampuan untuk mengorganisasi pikiran secara logis. Literasi menulis tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional, karena kemampuan ini memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara tertulis dengan baik, menyampaikan pesan, dan mempengaruhi orang lain. Selain itu, literasi menulis juga mencakup kemampuan untuk memahami dan

mengevaluasi tulisan orang lain, yang merupakan bagian integral dari proses komunikasi yang efektif.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan Tinjauan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar diantaranya:

1. Penelitian Elsy Jesti Mutji (2021) dengan judul "*Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*" Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran literasi baca tulis yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Instrumen yang 21 Februari 2021 digunakan adalah lembar formulir wawancara. Formulir wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas tinggi tentang literasi baca tulis. Sumber data didapatkan dari kepala sekolah dan guru kelas tinggi di SD sekecamatan Malifut yang berjumlah sepuluh orang kepala sekolah dan tiga guru kelas tinggi di SD se-kecamatan Malifut. Data dianalisis dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh melalui hasil wawancara. Data wawancara dideskripsikan dengan menjabarkan jawaban dari narasumber dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi baca tulis pada kelas tinggi masih sangat jauh dari yang diharapkan perpustakaan yang harusnya menjadi tempat berliterasi hampir tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut dan

yang memiliki perpustakaan tidak dikelola dengan baik. Jumlah dan variasi bahan buku bacaan menjadi poin penting karena semua sekolah yang diteliti hanya memiliki buku pelajaran saja.⁴¹

2. Penelitian Sumini Anggraini (2022) Dengan judul "Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah Di SDN 61 Rejang Lebong" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan literasi dasar baca, (2) kemampuan literasi dasar tulis, (3) cara mengatasi kesulitan literasi dasar (baca dan tulis). Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes dan wawancara. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan literasi dasar, yang terdiri dari 12 orang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang berjumlah 2 orang dengan presentase 10%, peserta didik dengan kategori cukup berjumlah 1 orang sebanyak 5% dan termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 7 orang sebanyak 35%. Kemampuan literasi baca peserta didik kelas II terdapat beberapa peserta didik memiliki kemampuan literasi dasar yang terdiri dari 10 orang peserta didik dengan kategori tinggi adalah 25 %, peserta didik yang termasuk kedalam kategori sedang sebanyak 25%, peserta didik yang termasuk kedalam kategori cukup sebanyak 5% dan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori rendah 45%. Rendahnya kemampuan literasi dasar baca dapat dilihat dari diagram di atas. Kemampuan literasi dasar peserta didik kelas III yang

⁴¹ Elsy Mutji and Like Suoth, "LITERASI BACA TULIS PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>.

terdiri dari 10 orang peserta didik termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 50 %, dan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang sebanyak 5%, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori cukup sebanyak 15%. Sedangkan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori rendah ada sebanyak 30%.⁴²

3. Penelitian M, Nashrullah Jamil (2024) dengan judul "Implementasi Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar SD IT ASSALAM LANGKAT" Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan program yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD IT Assalam. Tujuan penggunaan penilaian formatif adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara efektif melalui deskripsi penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Data diperoleh melalui proses pengamatan dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kemampuan literasi dan numerasi penting untuk dikuasai siswa sejak di jenjang sekolah dasar agar lebih mudah dalam memahami rumpun ilmu lainnya dan sebagai bekal melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Program efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa meliputi

⁴² Sumini Anggraini et al., "Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 61 Rejang Lebong" (undergraduate, IAIN Curup, 2022), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3096/>.

program literasi pagi,les tambahan,pojok baca,serta program pengembangan perpustakaan dan papan pengumuman sekolah.⁴³

4. Penelitian,Zul Hijjayati (2022) dengan judul”Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN sapit”
 Literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari serta mengolah dan memahami suatu informasi untuk.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat orang siswa kelas 3 yang diketahui termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi baca-tulis rendah,wali kelas 3,dan kepala sekolah.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam.TeM. Nashrullah Jamil, Said Raihan, and Nadlrah Naimi, “Implementasi Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah SD IT ASSALAM LANGKAT,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (October 15, 2024): 4825–35.knik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Interactive (interactive model) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya

⁴³ M. Nashrullah Jamil, Said Raihan, and Nadlrah Naimi, “Implementasi Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah SD IT ASSALAM LANGKAT,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (October 15, 2024): 4825–35.

kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah dengan cara memberi motivasi, menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, meningkatkan kemampuan guru, dan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan orang tua siswa.⁴⁴

5. Penelitian, Zikrika Nadya (2022) dengan judul "Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN 30 AM PEAN" Rendahnya literasi baca-tulis siswa terlihat dari kurangnya minat membaca siswa dilihat dari sedikitnya siswa yang berkunjung ke perpustakaan serta sedikitnya jumlah bahan bacaan dan variasi bahan bacaan yang tersedia di kelas sehingga siswa masih terbata-bata dalam membaca, bahkan beberapa masih mengeja. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 3 di SDN 30 Ampenan (2) Mengetahui seberapa besarkah tingkat kemampuan literasi baca-tulis yang paling tinggi di kelas

⁴⁴ Zul Hijjayati et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435–43, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.

3 SDN 30 Ampenan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek uji coba penelitian yakni peserta didik kelas 3 di SDN 30 Ampenan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan bahwa 64 siswa kelas 3 yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 orang siswa atau 32,8% siswa kemampuan literasi baca-tulisnya berada dalam kategori tinggi, dan sebanyak 29 siswa atau 45,3% siswa berada dalam kategori sedang, serta sebanyak 14 siswa atau 21,9% siswa berada dalam kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 berada dalam kategori sedang dengan persentase 45,3%.⁴⁵

Tabel 2. 1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar	Perbedaan pada kelas dan konteks waktu dalam detail instrumen penelitian ini lebih fokus pada dampak pandemi	Sama-sama meneliti literasi baca, bertujuan mengetahui kemampuan literasi baca tulis, menggunakan metode deskriptif kualitatif
2.	Analisis Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah Di SDN 61 Rejang Lebong	Literasi dasar dalam konteks tematik kelas rendah Siswa kelas 1-3 SD Deskriptif kuantitatif Tes tertulis, angket	Sama-sama ingin mengetahui kemampuan siswa Sama-sama membahas literasi dasar siswa SD

⁴⁵ Zikrika Nadya et al., "KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA KELAS 3 DI SDN 30 AMPENAN," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6701>.

		Mengukur literasi tematik siswa kelas rendah	meneliti pada kelas rendah (kelas I–III) keduanya ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.
3.	Implementasi Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar SD IT ASSALAM LANGKAT	Fokus berbeda individu vs program Berbeda pada jenis sekolah dan kelas menilai kemampuan efektivitas program menggunakan observasi dan dokumentasi program.	Sama-sama meneliti literasi siswa SD Sama dalam pendekatan kualitatif, Tema utama sama literasi siswa SD untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa.
4.	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN sapit	Berbeda pada kelas yang diteliti menganalisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi.	Sama-sama bertujuan mengetahui kemampuan siswa sama menggunakan pendekatan kualitatif, tema utama sama literasi baca tulis siswa SD

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan tinjauan kemampuan literasi baca tulis pada siswa sekolah dasar kelas II SDN 13 Rejang lebong, Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut pendapat Moleong, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, khususnya berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat mencakup perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan yang dialami oleh subjek dalam konteks tertentu. lain sebagainya secara holistic dan menggambarannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.⁴⁶ Penelitian ini merupakan bagian dari praktik yang umum dilakukan dalam bidang ilmu-ilmu sosial, di mana proses penelitian dilakukan secara orisinal dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu gejala sosial tertentu.

Penelitian kualitatif deskriptif, menurut Sukmadinata, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai situasi yang kompleks serta dapat menjadi dasar atau arahan bagi penelitian berikutnya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat lainnya yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konteks dalam

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),h.6

penelitian kualitatif, Siddiq dan Choiri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁴⁷

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan dan dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong

2. Waktu Penelitian

penelitian akan direncanakan pada waktu keluarnya surat izin penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 13 Rejang Lebong.

a. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, dalam hal ini peserta didik kelas II, melalui pelaksanaan tes membaca dan menulis. Tujuan pengambilan data primer ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca dan literasi berhitung peserta didik.

⁴⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

2) Data skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas Ibu Devi Oktavia dan Ibu siska Mayang Sari. Dalam hal ini, guru kelas berperan sebagai sumber data sekunder dengan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca dan menulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi bagian dari pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, aktivitas dan tujuan. ini diartikan sebagai metode pengumpulan data dan pencatatan masalah sistematis dari fenomena yang teliti.⁴⁸ penelitian ini di lakukan dengan pencatatan dan pengamatan lapangan yang dilakukan terhadap objek Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap serta memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai proses pelaksanaan yang terjadi di lapangan. tinjauan literasi kemampuan baca tulis di SDN 13 Rejang Lebong. Adapun bagian dari kegiatan penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

⁴⁸ Imam Gunawan M.Pd S. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

Tabel 3. 1 Observasi

No	Vriabel	Indikator	Uraian Observasi
1	Kondisi objektif di SDN 13 Rejang Lebong menggambarkan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah,	Kondisi objektif SDN 13 Rejang Lebong	1. Profil Sekolah 2. Letak Geografis 3. Visi Dan Misi 4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik 5. Srana Dan Prasarana
2	Tinjauan kemampuan literasi baca tulis pada siswasekolah dasar kelas II DI SDN 13 Rejang Lebong	Mengetahui kemampuan literasi dan kemampuan baca tulis siswa kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong.	1. Melakukan Observasi terhadap Aktivitas Pembelajaran Siswa di Dalam Kelas 2. Mengamati Aktivitas Literasi Membaca dan Menulis Siswa di Dalam Kelas

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa pertemuan yang melibatkan interaksi dua orang atau lebih secara langsung ,di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti,sehingga mendapatkan infromasi yang dibutuhkan.wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan-pertanyan untuk diajukan kepada infroman.

Oleh karena itu wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan informasi dengan cara merekam dan mencatat jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang diadakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk gambar dan tulisan. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil gambar proses kegiatan belajar siswa dikelas dan informasi dari catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan literasi baca tulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan untuk menyusun dan mengelola data secara sistematis. Data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengelompokkan ke dalam kategori, menguraikan menjadi bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih informasi yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan agar hasil analisis mudah dipahami. Metode analisis data yang

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Alfabeta: Bandung, 2019. 304-325

digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. mengemukakan empat tahapan yang meliputi:

a. *Data Reducation*(Reduksi data)

Reduksi data dalam analisis data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh selama penelitian. Proses ini melibatkan menyaring data untuk menyingkirkan informasi yang tidak relevan, merangkum poin-poin penting, mengidentifikasi tema atau pola utama, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang paling signifikan dalam penelitian. Reduksi data membantu peneliti untuk mengorganisir data dengan lebih baik dan memastikan bahwa analisis dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Hal ini penting untuk menghasilkan temuan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁰

b. Penyajian Data(Data display)

Penyajian data dalam analisis data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam format yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bagan, diagram alur, atau teks naratif. Dengan menyajikan data secara terstruktur, peneliti dapat melihat hubungan antar variabel, pola, atau tema yang muncul dari data. Penyajian data ini membantu peneliti dan pembaca untuk memahami

⁵⁰ Khoerun Nisa Rosyianti, R. Herdiana, and Asep Hidayatullah, "Idiolek Dalam Tuturan Calon Presiden Tahun 2024 Pada Konten Media Sosial TikTok," *Dikstrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no.1 (February 7, 2025): 1–7, DOI:<https://doi.org/10.25157/dikstrasia.v9i1.15690>.

hasil penelitian secara lebih jelas dan sistematis, serta memudahkan dalam menarik simpulan dan membuat keputusan.⁵¹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data terkumpul lalu dikelompokkan dan dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, divifikasi dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada pendahuluan.⁵² Setelah melalui proses analisis dan penarikan kesimpulan, penulis dapat mencantumkan hasil temuan tersebut pada bab terakhir dalam laporan penelitian sebagai bentuk konklusi akhir. Bagian ini berfungsi untuk merangkum keseluruhan hasil penelitian secara komprehensif serta menunjukkan keterkaitan antara rumusan masalah, temuan, dan tujuan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, keabsahan data diuji melalui beragam teknik verifikasi untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Proses ini bertujuan agar data yang dihimpun benar-benar merepresentasikan kondisi faktual di lapangan, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan kredibilitas data, yaitu untuk membuktikan apa yang telah dihasilkan kemudian

⁵¹ Rosyanti et al., "Idiolek Dalam Tuturan Calon Presiden Tahun 2024 Pada Konten Media Sosial TikTok." 2025

⁵² Rafia Arcannita Tiara Meyu Aulia, dan M. Taqqiyudin, Pengembangan MI Muhammadiyah Rejang Lebong melalui Peningkatan Kompetensi Guru, *Didaktika: jurnal kependidikan*, Vol. 14, No. 1, (juni 2020), hal. 65

disampaikan sesuai dengan fakta yang telah di dapatkan dari lapangan.⁵³ Untuk memperoleh data yang valid mengenai tinjauan kemampuan literasi baca dan tulis pada siswa kelas II SD Negeri 13 Rejang Lebong, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai metode verifikasi data.

Triangulasi adalah teknik validasi data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda, serta pada waktu yang bervariasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data dalam penelitian. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, untuk menguji kredibilitas data tentang "Tinjauan Literasi Kemampuan Baca Tulis siswa sekolah dasar".

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Alfabeta: Bandung, 2019. 304-325

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁴

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil dan menghindari bias situasional yang mungkin terjadi pada satu waktu tertentu.⁵⁵

⁵⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani dll, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.10, No.17, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>, (September 2024), hlm.828-829

⁵⁵ Muji Syukur, "Efektivitas Metode Pembelajaran Praktik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Fikih Ibadah: Studi Kasus DI MTS NU 22 SINGOROJO", *Jurnal Zikir*, Vol.01, No.01 DOI: <https://journal.lampohbalaicenter.org/index.php/jzr/>, (Maret 2025), hlm.236-237 "Analisis

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SDN 13 Rejang Lebong

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1958 dengan nama awal SD Negeri 23 Desa Tunas Harapan, berlokasi di Jalan DR. A.K. Gani RT 08 RW 03, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2009, sekolah ini mengalami perubahan nama menjadi SD Negeri 01 Curup Utara. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Rejang Lebong, tertanggal 26 Juli 2016, nama sekolah resmi berubah menjadi SD Negeri 13 Rejang Lebong. Pada tahun ajaran 2023/2024, SD Negeri 13 Rejang Lebong memiliki total 252 peserta didik, yang terbagi ke dalam 12 rombongan belajar. Tenaga pendidik di sekolah ini didominasi oleh guru yang telah memiliki sertifikat pendidik (sekitar 70%), dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2. Dalam dua tahun terakhir, sekolah ini telah menunjukkan berbagai capaian prestasi, di antaranya menjadi juara umum dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat kecamatan. Selain itu, prestasi juga ditorehkan oleh para guru dan kepala sekolah dalam berbagai kegiatan dan kompetisi pendidikan lainnya. Selanjutnya pada tahun 2023/2024 ini

SDN 13 Rejang Lebong akan melaksanakan kurikulum merdeka dalam kategori mandiri berubah sebagai kurikulum operasional satuan pendidikan.⁵⁶

2. Letak Geografis, Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya

SD Negeri 13 Rejang Lebong memiliki posisi yang strategis secara sosial, ekonomi, dan budaya. Lokasinya berada di kawasan permukiman penduduk yang tengah mengalami perkembangan pesat, sehingga memberikan potensi besar untuk pengembangan sekolah secara nyata dan optimal di masa yang akan datang. Keberadaan sekolah di lingkungan yang dinamis ini mendukung eksistensinya sebagai institusi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan kultural masyarakat sekitar.

3. Visi/Misi sekolah

a. Visi

“TERWUJUDNYA SISWA BERIMAN DAN TAQWA BERPRESTASI BERBU-DAYA DAN AKHLAK MULIA”

b. Misi

- 1) Membimbing peserta didik agar menjadi generasi yang taat beragama dan memiliki nilai-nilai religius
- 2) Mendidik peserta didik untuk menjadi generasi penerus yang memiliki kecerdasan intelektual.
- 3) Membina peserta didik agar tumbuh sebagai generasi bangsa yang memiliki semangat patriotisme.

⁵⁶ Dokumentasi SDN 13 Rejang Lebong tanggal 1 juni 2025

- 4) Membiasakan peserta didik untuk menjadi generasi muda yang peduli terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya.
- 5) Mengembangkan peserta didik menjadi generasi cendekia yang dapat dijadikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Tujuan Umum Sekolah

- a) Mengimplementasikan sikap religius dalam interaksi sosial peserta didik sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun tempat bermain.
- b) Menerapkan perilaku intelektual yang terukur dan terkendali dalam aktivitas sehari-hari.
- c) Memiliki Perilaku patriotisme yang dapat meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa dalam tatanan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d) Menjadikan generasi muda yang senantiasa peduli pada lingkungan, sosial, masyarakat dan bangsa.
- e) Menjadikan generasi cendekia yang bermartabat sehingga dapat di tauladani di tengah masyarakat.

5. Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidikan

Jumlah tenaga pendidik di SDN 13 Rejang Lebong saat ini mencapai 22 orang, yang terdiri dari 16 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 guru non-PNS. Adapun latar belakang pendidikan tenaga pendidik tersebut mayoritas memiliki gelar Sarjana (S1), yaitu sebanyak 21 orang.

b. Tenaga Kependidikan

Saat ini, SDN 13 Rejang Lebong memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 3 orang, yang meliputi 1 orang tenaga tata usaha dan 1 orang operator.

Latar Belakang Pendidikan:

Latar belakang pendidikan S1 : 1 orang

Latar belakang pendidikan D3 : 1 orang

Latar belakang pendidikan SMA : 1 orang

c. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SDN 13 REJANG LEBONG pada tahun ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah peserta didik

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombongan Belajar
I A	9	12	21	1
I B	8	14	22	1
II A	10	9	19	1
II B	9	6	15	1
III A	11	13	24	1
III B	11	13	24	1
IVA	15	7	22	1
IVB	14	8	22	1
V A	8	8	16	1
V B	10	10	20	1
VI A	13	10	23	1
VI B	12	11	23	1
Total	251	130	121	12

Sumber: Dokumentasi jumlah peserta didik SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2025⁵⁷

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah total siswa dari kelas I hingga VI adalah 251 orang, yang terdiri atas 130 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan, tersebar dalam 12 rombongan belajar. Pada tiap jenjang, terdapat dua rombongan belajar. Jumlah siswa kelas I adalah 43 orang, kelas II sebanyak 34 orang, kelas III berjumlah 48 orang, kelas IV sejumlah 44 orang, kelas V sebanyak 36 orang, dan kelas VI berjumlah 46 orang. Distribusi siswa relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan di sebagian besar kelas, meskipun terdapat variasi komposisi antar rombongan belajar. Secara umum, jumlah kelas dan sebaran siswa di tiap jenjang menunjukkan kestabilan struktur pembelajaran di lingkungan sekolah.

6. Sarana Dan Prasarana

Tabel
4.2
Sarana
Prasarana

No.	NAMA BARANG	BAIK	SEDANG	RUSAK	JUMLAH
1	Meja Murid	98	11	17	126
2	Kursi Murid	166	16	20	202
3	Meja Guru	20	12		32
4	Kursi Guru	17	14		31
5	Lemari	7	13	9	29
6	Papan Tulis	8	4		12
7	Rak /Lemari Buku		15		15
8	Kursi Tamu	1 set			1 Set
9	Papan Data	6			6
10	Ruang Kelas	12			12
11	Ruang Guru	1			1
12	Ruang Kepala Sekolah	1			1
13	WC	7			7

⁵⁷ Dokumentasi jumlah peserta didik SDN 13 Rejang Lebong , tanggal 1 juni 2025

Sumber: Dokumentasi jumlah peserta didik SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2025⁵⁸

Berdasarkan data rekapitulasi peserta didik dan sarana prasarana, total jumlah siswa dari kelas I hingga kelas VI adalah 251 orang, terdiri atas 130 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan yang tersebar merata dalam 12 rombongan belajar. Setiap jenjang dari kelas I hingga VI memiliki dua rombongan belajar, dengan jumlah siswa bervariasi antara 15 hingga 24 orang per kelas. Secara umum, distribusi siswa antara laki-laki dan perempuan tergolong seimbang. Sementara itu, data inventaris menunjukkan ketersediaan perabot dan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai. Meja murid berjumlah 126 unit (98 baik), kursi murid 202 unit (166 baik), meja guru 32 unit (20 baik), dan kursi guru 31 unit (17 baik). Fasilitas lain seperti lemari, papan tulis, rak buku, dan papan data juga tersedia dengan kondisi beragam. Selain itu, terdapat 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 7 unit WC yang seluruhnya berada dalam kondisi baik. Meskipun sebagian barang mengalami kerusakan ringan hingga sedang, secara keseluruhan sarana dan prasarana masih mendukung proses pembelajaran dengan layak.

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan untuk mengetahui dan memahami kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong. Fokus utamanya adalah melihat sejauh mana siswa sudah bisa membaca dan menulis, serta seperti apa prosesnya terjadi di dalam kelas.

⁵⁸ Dokumentasi jumlah peserta didik SDN 13 Rejang Lebong , tanggal 1 juni 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jadi data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada makna, bukan angka. Beberapa metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas, khususnya saat kegiatan membaca dan menulis berlangsung. Hal ini dilakukan agar bisa melihat secara nyata bagaimana kemampuan siswa ketika belajar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas II untuk menggali informasi lebih dalam tentang bagaimana perkembangan kemampuan literasi siswa, serta tantangan dan upaya yang dilakukan guru selama ini.

3. Tes

Peneliti juga memberikan tes sederhana kepada siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara langsung.

4. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen seperti hasil tugas siswa, dan catatan guru yang berhubungan dengan kemampuan literasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas II sebagai informan utama, dan siswa kelas II sebagai subjek penelitian. Guru dipilih karena mereka mengetahui kondisi dan perkembangan siswa secara langsung.

Sementara itu, siswa menjadi fokus utama karena penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan literasi mereka secara langsung.

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data, peneliti menyaring, memilah, dan merangkum data yang sudah dikumpulkan, lalu mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan, seperti kesulitan membaca, tingkat pemahaman tulisan, atau motivasi belajar siswa. Tujuannya adalah agar data menjadi lebih fokus dan mudah dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data, data yang sudah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau kutipan wawancara, agar memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola yang muncul. Tampilan data ini membantu peneliti untuk lebih memahami hubungan antara satu temuan dengan temuan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menarik makna dari data, lalu menyimpulkan bagaimana sebenarnya kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong. Untuk memastikan validitas data, peneliti juga melakukan verifikasi atau

triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan judul penelitian “Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong” dengan menggunakan metode pengumpulan informasi berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi, maka diperoleh pengamat sebagai berikut: data:

1. Kemampuan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN 13 Rejang Lebong

Kemampuan literasi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Kemampuan Literasi siswa kelas II SDN 13 Rejang Lebong secara umum cukup baik. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali huruf dan kata dengan lancar, membaca kalimat sederhana dengan pemahaman yang cukup, serta mulai bisa menulis kalimat dengan struktur yang benar. Dalam kegiatan membaca, siswa terlihat antusias dan mampu menyebutkan kembali isi bacaan secara lisan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membaca dengan lafal kurang jelas atau intonasi yang datar. Hal ini berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas, di mana ditemukan bahwa sebagian siswa telah

menunjukkan kelancaran dalam literasi membaca dan menulis, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam kedua aspek tersebut.

a. Membaca

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh informasi baru, mengembangkan kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas II Di SDN 13 Rejang Lebenog, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes membaca, observasi langsung, dan wawancara dengan guru kelas. Dari hasil tes membaca, diketahui bahwa 80% siswa mampu membaca teks pendek dengan lancar, meskipun masih terdapat sekitar 20% siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata panjang atau kalimat yang kompleks. Kesalahan yang umum ditemukan melalui pelafalan huruf, penggabungan suku kata yang tidak tepat, serta intonasi membaca yang belum sesuai. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca di rumah atau mendapatkan bimbingan dari orang tua menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang berinteraksi dengan bahan bacaan diluar sekolah. Guru juga menyimpulkan bahwa metode membaca bersama (shared reading) dan

penggunaan media gambar sangat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Siska Mayang Sari.S.Pd adalah:

"Anak kelas II banyak yang sudah lancar membaca. Tapi memang masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, masih mengeja satu per satu. Dalam hal memahami bacaan, belum semuanya bisa langsung menangkap isi cerita atau informasi dari teks yang mereka baca. Ada yang harus dibimbing dan dijelaskan kembali."⁵⁹

Hal yang senada yang diungkapkan Ibuk Devi Oktavia,S.Pd adalah:

"Untuk kemampuan literasi anak-anak kelas dua ini sudah cukup bagus. Banyak yang sudah lancar membaca. Namun, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, masih mengeja. Tapi memang dalam memahami bacaan, belum semuanya bisa langsung menangkap isinya."⁶⁰

Ibu Devi juga menjelaskan bahwa pembelajaran literasi di kelasnya dilakukan melalui berbagai metode yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Kegiatan tersebut antara lain adalah membaca cerita bergambar, membaca sambil menggambar isi cerita, bermain tebak kata dari teks bacaan, dan membuat drama sederhana dari cerita yang dibaca bersama-sama.

"Kami gunakan berbagai metode yang menyenangkan, supaya anak-anak tidak bosan. Misalnya membaca cerita bergambar, bermain tebak kata dari teks bacaan, membaca sambil menggambar isi cerita, dan kadang kami buat drama kecil dari cerita yang

⁵⁹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

⁶⁰ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

dibaca. Cara-cara itu membuat mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami isi bacaan.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 13 Rejang Lebong berada pada tingkat kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca teks pendek dengan lancar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, seperti dalam melafalkan kata panjang, menggabungkan suku kata, dan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Faktor lingkungan, terutama dukungan dari orang tua di rumah, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang terbiasa membaca di rumah cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang menyenangkan, seperti membaca cerita bergambar, bermain tebak kata, menggambar isi cerita, dan bermain peran dari teks bacaan, sangat membantu dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Kegiatan membaca di SDN 13 Rejang Lebong dilaksanakan selama 15 menit sebelum proses pembelajaran resmi dimulai. Kegiatan ini berperan sebagai upaya untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa secara konsisten juga bagian dari program literasi sekolah yang bertujuan untuk membiasakan siswa

⁶¹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia, S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, 31 Mei 2025

membaca setiap hari dan meningkatkan minat serta kemampuan literasi mereka sejak dini. Kegiatan dimulai setelah siswa memasuki ruang kelas. Guru memberikan arahan singkat, kemudian siswa membaca buku secara mandiri di tempat duduk masing-masing. Bacaan yang digunakan cukup beragam, mulai dari buku cerita anak, cerita rakyat, buku pengetahuan umum, hingga bacaan keagamaan seperti juz ‘amma. Buku bacaan tersebut berasal dari koleksi pribadi siswa maupun dari sudut baca kelas. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati, membimbing, dan memastikan kegiatan berjalan tertib.

Dari hasil observasi, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran ini memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

- 1) Meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.
- 2) Membantu membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan disiplin.
- 3) Meningkatkan kosa kata dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
- 4) Memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengasah kemampuan berbicara di depan kelas.

Hasil observasi ini diperkuat melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siska Mayang Sri,S.Pd salah satu guru kelas di SDN 13 Rejang Lebong.

“Kami memiliki kegiatan membaca yang dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Ini sudah menjadi kebiasaan harian yang kami terapkan dalam rangka mendukung literasi sekolah.”⁶²

Hal yang senada yang diungkapkan Ibu Devi Oktavia,S.Pd adalah:

“Kegiatan ini dimulai setiap pagi setelah siswa masuk ke kelas. Mereka membaca secara mandiri di tempat duduk masing-masing. Buku bacaan bisa mereka bawa dari rumah, atau mengambil dari sudut baca kelas. Jenis bacaannya juga cukup beragam, seperti cerita anak, cerita rakyat, buku pengetahuan sederhana, bahkan ada juga yang membaca juz ‘amma.”⁶³

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan program literasi yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, memperkaya kosa kata, serta mempersiapkan siswa secara mental sebelum mengikuti pelajaran inti. Pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan secara mandiri di dalam kelas, dengan bahan bacaan yang beragam dan disesuaikan dengan usia siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengawasi tetapi juga memberikan tindak lanjut melalui diskusi, pertanyaan, atau refleksi sederhana terhadap isi bacaan. Program ini mendapat respon positif dari siswa dan guru, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal keterbatasan bahan bacaan yang sesuai.

b. Menulis

⁶² Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

⁶³ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau informasi melalui teks secara terstruktur, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 13 Rejang Lebong pada siswa kelas II, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam menulis. Siswa mampu menulis huruf-huruf dengan bentuk yang cukup jelas dan rapi, serta dapat menyalin kata dan kalimat sederhana dari papan tulis ke buku tulis dengan tingkat kesalahan ejaan yang rendah. Selain itu, beberapa siswa sudah menunjukkan kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau instruksi dari guru. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ukuran huruf, kerapian tulisan, dan jarak antar kata. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas II sudah berada pada tahap perkembangan kemampuan menulis yang sesuai dengan usianya, namun tetap diperlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas tulisan dan kemampuan menyusun kalimat secara mandiri.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Devi Oktaviani, S.Pd mengatakan:

“Secara umum, anak-anak kelas II sudah bisa menulis. Mereka sudah mampu menulis huruf dan kata dengan cukup baik, dan sebagian juga sudah bisa menyusun kalimat sederhana. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam hal kerapian tulisan, ukuran huruf yang belum konsisten, dan

jarak antar kata yang kadang belum sesuai. Tapi itu wajar di usia mereka.”⁶⁴

Hal senada yang diungkapkan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd adalah:

“Anak-anak sebenarnya sudah bisa menulis, hanya saja masih perlu dilatih terus supaya tulisannya lebih rapi dan susunan kalimatnya lebih baik.”⁶⁵

Tantangan yang sering dihadapi dalam meningkatkan literasi menulis pada siswa adalah kurangnya keaktifan dan minat anak dalam kegiatan menulis. Hal ini menyebabkan sebagian siswa belum menunjukkan antusias yang optimal ketika diberikan tugas menulis, sehingga berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan literasi mereka. Meskipun demikian guru berupaya mengatasi hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan kuis. Pendekatan ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa agar lebih antusias dan aktif dalam menulis, sehingga kegiatan menulis tidak lagi dianggap membosankan oleh siswa. Dari hasil tes menulis yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sekitar 75% siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan ejaan yang benar dan kata-kata yang tepat sesuai dengan tema yang diberikan. Namun, masih terdapat sekitar 25% siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan penggunaan tanda baca yang tepat. Kesalahan yang umum ditemukan antara lain adalah penulisan huruf

⁶⁴ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

⁶⁵ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

yang kurang rapi, penggabungan kata yang kurang tepat, serta penggunaan tanda baca seperti titik dan koma yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, beberapa siswa juga masih kesulitan dalam menyusun ide secara jelas dan teratur dalam tulisan mereka.

Hasil wawancara dengan ibu Devi Oktavia,S.Pd mengatakan:

"Secara umum, kemampuan menulis siswa sudah mulai berkembang dengan baik. Mayoritas siswa sudah bisa menulis kalimat sederhana, meskipun ada beberapa yang masih kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan penggunaan tanda baca yang tepat."⁶⁶

Pertanyaan tersebut ditambah oleh Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd adalah:

"Tantangan terbesar dalam pembelajaran menulis adalah bagaimana memotivasi siswa agar mau berlatih secara rutin dan memperhatikan ejaan serta tanda baca. Saya berusaha memberikan latihan menulis yang variatif supaya siswa lebih tertarik dan kemampuan mereka meningkat."⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, tes menulis, dan wawancara dengan guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa pada kelas tersebut telah menunjukkan perkembangan yang cukup memadai. Mayoritas siswa mampu menghasilkan tulisan berupa kalimat sederhana dengan penggunaan ejaan dan kosakata yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Namun

⁶⁶ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

⁶⁷ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut serta dalam penerapan tanda baca yang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam berlatih menulis serta pemahaman terhadap aspek kebahasaan seperti ejaan dan tanda baca masih perlu mendapat perhatian lebih. Oleh karena itu, disarankan agar upaya pembinaan dan penguatan keterampilan menulis dilakukan secara lebih intensif dan terstruktur, dengan metode pembelajaran yang variatif guna meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh.

2. Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas II SDN 13 Rejang Lebong

Kemampuan literasi baca tulis suatu kompetensi yang mencakup kemampuan membaca teks secara efektif, memahami isi bacaan, mengolah informasi, serta menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan yang logis dan terstruktur. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pembelajaran dan pengembangan pengetahuan di jenjang pendidikan dasar.

1. Kemampuan membaca

a. Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II, kemampuan siswa dalam membedakan huruf vokal dan konsonan secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa telah mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan secara lisan ketika diminta oleh guru. Huruf vokal seperti a, i, u, e, o dapat disebutkan dengan lancar, sedangkan dalam menyebutkan huruf

konsonan sebagian siswa masih menunjukkan keraguan terutama pada huruf-huruf konsonan yang jarang digunakan. Dalam kegiatan membaca dan pengelompokan huruf siswa juga mampu menunjukkan pemahaman terhadap perbedaan antara huruf vokal dan konsonan. Mereka dapat mengelompokkan huruf sesuai jenisnya meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kebingungan ketika huruf-huruf tersebut muncul dalam konteks kata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan huruf vokal dan konsonan secara teoritis sudah cukup baik, namun dalam penerapannya masih diperlukan latihan yang lebih intensif. Kemampuan ini juga terlihat saat siswa diminta membaca kata-kata sederhana. Sebagian besar siswa dapat memahami bahwa sebuah kata terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang membentuk suku kata. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami struktur kata tersebut terutama ketika diminta mengidentifikasi jenis huruf dalam suatu kata secara langsung.

Untuk melengkapi data observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang guru kelas II, yaitu Ibu Devi dan Ibu Siska.

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Oktaviani S.Pd mengatakan:

“Anak-anak sebenarnya sudah cukup mengenal huruf vokal dan konsonan, terutama huruf vokal seperti a, i, u, e, o. Mereka bisa menyebutkan dengan lancar tapi untuk huruf konsonan masih ada beberapa yang bingung, apalagi huruf-

huruf yang jarang mereka dengar seperti q atau x. Jadi memang masih perlu pendampingan khusus, terutama saat belajar membaca kata. Kami biasanya mengenalkan huruf melalui lagu atau permainan supaya anak-anak tidak bosan. Kalau hanya membaca dan menulis terus mereka cepat kehilangan fokus.”⁶⁸

Hal senada yang juga disampaikan Ibu Siska Mayang Sari S.Pd yakni:

“Kalau dalam kegiatan membaca bersama, biasanya anak-anak sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana konsonan Tapi kalau disuruh menunjukkan atau mengelompokkan huruf dalam kata masih ada yang salah. Misalnya ada yang menyangka huruf y itu vokal karena bunyinya mirip. Pembelajaran yang interaktif seperti bermain kartu huruf atau menyusun kata dari huruf yang dicampur sangat membantu. Anak-anak jadi lebih aktif dan cepat memahami perbedaan huruf vokal dan konsonan.”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memandang pengenalan huruf vokal dan konsonan sebagai keterampilan dasar yang perlu dibangun secara bertahap dan konsisten Meskipun sebagian besar siswa sudah memahami secara umum masih dibutuhkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan agar pemahaman siswa lebih kuat terutama dalam konteks membaca kata secara utuh.

b. Mampu membaca suku kata terbuka

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran kemampuan siswa dalam membaca suku kata terbuka menunjukkan perkembangan yang positif Secara umum, siswa sudah mampu membaca suku kata terbuka dua huruf, seperti ba, da, mu, dan

⁶⁸ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia, S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, 31 Mei 2025

⁶⁹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari, S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, 31 Mei 2025

sebagainya tanpa harus mengeja huruf satu per satu. Hal ini terlihat ketika siswa membaca kata yang terdiri dari suku kata sederhana mereka dapat langsung mengucapkan suku kata tersebut secara utuh tanpa mendiktekan bunyi masing-masing huruf secara terpisah. Selain itu, sebagian besar siswa juga mampu membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus dalam kegiatan membaca bersama maupun membaca individu siswa menunjukkan kelancaran dalam menyuarakan suku kata secara berurutan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terdengar ragu-ragu atau berhenti sejenak saat menemui suku kata tertentu secara keseluruhan pembacaan sudah dilakukan dengan ritme yang cukup baik. Dari aspek sikap, siswa tampak percaya diri saat diminta membaca suku kata di depan kelas ataupun dalam kelompok kecil Mereka tidak menunjukkan rasa takut atau malu dan sebagian besar terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Kepercayaan diri ini didukung oleh metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan memberi ruang bagi siswa untuk mencoba tanpa takut melakukan kesalahan.

Hasil wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd mengatakan bahwa:

“Anak-anak kelas II sebagian besar sudah bisa membaca suku kata seperti ba, da, mu tanpa perlu mengeja satu-satu lagi. Mereka langsung tahu cara membacanya, apalagi kalau sering dilatih dengan metode suku kata Memang ada beberapa siswa yang masih terbata-bata atau butuh waktu lebih lama untuk

membaca tapi itu wajar Yang penting mereka sudah tahu bahwa suku kata itu dibaca langsung, bukan huruf demi huruf.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Oktaviani,S.Pd mengatakan:

“Kalau dari segi kelancaran, banyak anak yang sudah membaca dengan baik, tidak terputus-putus tapi kalau anak yang masih pemalu atau kurang percaya diri biasanya mereka jadi ragu saat membaca, apalagi kalau di depan teman-temannya.”⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru melihat kemampuan membaca suku kata terbuka siswa sudah berada pada tahap yang cukup baik Guru mengakui adanya perbedaan kemampuan antar siswa, namun dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan latihan yang berkesinambungan siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan. Faktor kepercayaan diri juga dianggap berpengaruh terhadap kelancaran membaca, sehingga guru berupaya menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung bagi semua siswa.

c. Mampu Mampu menyusun suku kata menjadi kata sederhana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas II, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun suku kata menjadi kata sederhana menunjukkan perkembangan yang positif Siswa mampu menyusun potongan suku kata menjadi kata utuh yang bermakna. Sebagai contoh, ketika diberikan suku kata seperti me dan ja, siswa dapat menyusunnya menjadi meja serta membacanya dengan

⁷⁰ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

⁷¹Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

pelafalan yang tepat. Kemampuan siswa kelas II dalam menggabungkan suku kata juga terlihat cukup baik Mereka dapat memahami bahwa suku kata harus disusun dalam urutan yang sesuai untuk membentuk kata yang benar Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran serta ketepatan dalam menyusun berbagai contoh kata sederhana Siswa tidak hanya menghafal tetapi memahami struktur kata yang mereka bentuk.

Hasil wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd mengatakan bahwa:

“Anak-anak kelas II sekarang sudah mulai bisa menyusun suku kata jadi kata yang sederhana Contohnya, kalau saya kasih suku kata me dan ja, mereka bisa gabungin jadi kata meja dan membacanya dengan benar. Mereka juga sudah paham kalau suku kata itu harus disusun sesuai urutannya supaya jadi kata yang benar Anak-anak juga cukup aktif waktu belajar tidak cuma menghafal tapi mereka ngerti cara buat kata itu.”⁷²

Selain itu siswa juga menunjukkan pemahaman terhadap makna dari kata yang telah mereka baca. Setelah berhasil menyusun kata siswa mampu mengaitkan kata tersebut dengan benda nyata di sekitar mereka atau menjelaskan maknanya secara sederhana. Sebagai contoh, setelah membaca kata meja siswa dapat menunjuk objek meja di dalam kelas atau menyebutkan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mampu membaca kata-kata umum yang sering ditemui

⁷² Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

Berdasarkan hasil observasi dan pengujian yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas II dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca kata-kata umum yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca kata benda sehari-hari seperti buku, kursi, ibu, dan makan. mayoritas siswa mampu mengenali dan melafalkan kata-kata tersebut dengan lancar tanpa mengalami kesulitan yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman fonetik yang cukup baik dan mampu mengaplikasikannya dalam membaca kata-kata sederhana yang sering mereka temui di lingkungan sekolah maupun rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd mengatakan:

“Anak-anak sudah banyak yang lancar membaca kata-kata umum yang sering mereka temui di lingkungan sekolah dan rumah. Mereka juga bisa menjelaskan arti kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari tetapi ada beberapa siswa yang masih pemalu dan butuh motivasi agar lebih aktif saat membaca di depan kelas. Dengan latihan terus menerus, kemampuan mereka pasti akan semakin baik.”⁷³

Namun, terdapat 2 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca beberapa kata sederhana tersebut dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kemampuannya. Selain kemampuan membaca siswa juga mampu menyebutkan arti atau menjelaskan makna kata-kata tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, ketika diberikan kata buku, sebagian besar

⁷³ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

siswa dapat menjelaskan bahwa buku adalah benda yang digunakan untuk membaca dan belajar. Begitu pula dengan kata ibu, siswa mampu menghubungkan kata tersebut dengan sosok dalam keluarganya.

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Oktaviani, S.Pd mengatakan:

“Sebagian besar anak-anak di kelas II sudah bisa membaca kata-kata sehari-hari seperti buku, kursi, ibu, dan makan. Mereka sudah tidak kesulitan lagi melafalkan kata-kata itu, apalagi kalau sering dilatih. Namun, ada beberapa anak yang masih butuh waktu lebih lama dan pendampingan agar lebih lancar. Yang penting mereka mulai mengerti dan percaya diri ketika membaca.”⁷⁴

Kemampuan siswa dalam mengenali kata-kata umum ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan signifikan dalam menyebutkan kata-kata yang sering dijumpai di lingkungan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini diperkuat oleh sikap aktif siswa selama proses pembelajaran, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam membaca dan berdiskusi mengenai arti kata.

2. Kemampuan Menulis

a. Mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas II, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar. Hal ini dinilai dari

⁷⁴ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia, S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, 31 Mei 2025

beberapa aspek, yaitu kemampuan menulis huruf kecil dan kapital secara jelas dan terbaca, menulis kata sederhana dengan susunan huruf yang tepat, serta mengikuti garis dan ukuran huruf sesuai tahap perkembangan motorik siswa. Pada aspek pertama, mayoritas siswa mampu menulis huruf kecil dan huruf kapital dengan bentuk yang cukup jelas. Sebagian siswa juga sudah mulai memahami perbedaan antara huruf kapital dan huruf kecil, serta penggunaannya pada awal kalimat dan nama. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menulis huruf kapital, baik dari segi bentuk maupun penggunaannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Oktaviani S.Pd mengatakan:

“Anak-anak sudah mulai bisa menulis huruf dan kata dengan bentuk yang lumayan bagus. Huruf-hurufnya sudah mulai terbaca dan banyak yang sudah bisa membedakan huruf besar dan kecil. Tapi memang ada beberapa anak yang masih kesulitan, terutama menulis kata utuh. Mereka biasanya terbalik atau lupa susunan hurufnya.”⁷⁵

Pada aspek kedua, sebagian besar siswa mampu menulis kata sederhana seperti makan, meja, kursi, dan buku dengan susunan huruf yang tepat dan dapat dibaca. Namun, terdapat 3 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis kata secara utuh. Kesalahan yang muncul antara lain huruf tertukar, bentuk huruf tidak jelas, atau belum selesai menulis satu kata. Pada aspek ketiga, sebagian besar siswa dapat menyesuaikan tulisan mereka dengan garis pada buku tulis dan

⁷⁵ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia, S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, 31 Mei 2025

ukuran huruf yang sesuai dengan tahap perkembangan. Meski demikian, terdapat beberapa siswa yang tulisannya belum stabil, kadang keluar dari garis, atau ukuran huruf tidak proporsional, terutama pada siswa yang masih lemah dalam koordinasi motorik halus.

Hasil wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari, S.Pd mengatakan:

“Sebagian besar anak sudah bisa menulis mengikuti garis dan bentuk hurufnya juga mulai rapi. Tapi ada juga beberapa yang tulisannya masih keluar garis, dan ukuran hurufnya belum pas. Biasanya anak-anak yang motoriknya belum kuat, itu butuh latihan lebih sering.”⁷⁶

Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis huruf dan kata siswa kelas II secara umum sudah berkembang dengan baik. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dan latihan tambahan, terutama dalam menulis dengan rapi, mengikuti garis, dan menyusun huruf dengan benar.

b. Mampu menyalin kalimat pendek dengan rapi dan benar

Berdasarkan hasil observasi terhadap kelas II, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyalin kalimat pendek dengan rapi dan benar. Kemampuan ini dinilai dari tiga subindikator, yaitu ketepatan dalam menyalin kalimat 4–6 kata, kerapian tulisan, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada aspek pertama,

⁷⁶ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari, S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong, 31 Mei 2025

sebagian besar siswa mampu menyalin kalimat pendek yang terdiri dari 4 hingga 6 kata dari papan tulis atau buku ke dalam buku tulis mereka dengan cukup baik. Kalimat yang disalin umumnya dapat ditulis ulang tanpa banyak kesalahan, baik dalam susunan kata maupun ejaan. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang melakukan kesalahan kecil seperti menghilangkan satu kata atau salah menyalin huruf tertentu. Pada aspek kedua, tulisan siswa pada umumnya sudah terlihat rapi, terbaca, dan tidak banyak mengalami coretan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengendalikan gerakan tangan saat menulis, serta memperhatikan kebersihan dan kerapian hasil tulisan mereka. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tulisannya kurang rapi, terutama pada bagian akhir kalimat, biasanya disebabkan oleh kelelahan atau kurang fokus. Pada aspek ketiga, sebagian siswa mulai memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Sebagian besar sudah menuliskan huruf kapital di awal kalimat dan menggunakan titik di akhir kalimat, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Penggunaan tanda baca seperti koma dan tanda tanya masih belum muncul secara merata, yang merupakan hal wajar pada tahap perkembangan awal menulis.

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Oktaviani S.Pd mengatakan:

“Sebagian besar anak-anak sudah bisa menyalin kalimat pendek dari papan tulis atau buku dengan cukup baik. Biasanya mereka bisa menyalin kalimat 4 sampai 6 kata tanpa banyak

kesalahan Tapi memang masih ada beberapa anak yang suka tertukar huruf atau lupa satu-dua kata. Kalau soal kerapian, beberapa tulisannya sudah cukup rapi, tapi ada juga yang masih sering coret-coret.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd mangatakan:

“Anak-anak mulai bisa pakai huruf besar di awal kalimat dan titik di akhir walaupun belum semuanya konsisten Kadang masih lupa pakai huruf kapital, atau tanda baca tidak ditulis. Tapi secara umum mereka sudah mulai memahami. Tulisan mereka juga bisa terbaca, meski ada yang masih kurang rapi Ini biasanya tergantung juga dari kemampuan motorik halus masing-masing anak.”⁷⁸

Dapat disimpulkan, hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II dalam menyalin kalimat pendek telah berkembang dengan cukup baik Mayoritas siswa mampu menyalin kalimat 4–6 kata dengan struktur yang tepat, tulisan terbaca, serta mulai menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara benar, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Kerapian dan ketelitian siswa dalam menyalin juga sudah terlihat, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam hal menjaga kerapian, ketepatan, dan konsistensi penulisan.

c. Melengkapi kalimat rumpang dengan kata yang sesuai

⁷⁷ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

⁷⁸ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 siswa kelas II, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu melengkapi kalimat rumpang dengan kata yang tepat berdasarkan konteks. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap isi kalimat secara menyeluruh, serta kemampuan memilih kata yang sesuai secara makna dan struktur. Pada kegiatan pengisian kalimat rumpang, siswa diberikan kalimat yang belum lengkap, misalnya: "Saya pergi ke bersama ibu." Sebagian besar siswa mampu mengisi bagian yang kosong dengan kata yang relevan, seperti pasar, sekolah, atau taman. Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami konteks kalimat dan mampu menghubungkan isi kalimat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kemampuan siswa dalam memilih kata yang tepat juga terlihat dari variasi jawaban yang masih sesuai dengan makna kalimat. Meskipun ada beberapa siswa yang masih salah dalam memilih kata (misalnya menuliskan kata yang tidak sesuai dengan konteks), jumlahnya relatif sedikit dan masih dalam batas wajar untuk tahap perkembangan kelas II. Secara umum, tulisan siswa dapat dibaca dengan jelas dan jawaban yang diberikan menunjukkan pemahaman dasar terhadap struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menebak, tetapi benar-benar memahami isi kalimat yang perlu dilengkapi.

Hasil wawancara dengan Ibu Devi Oktaviani S.Pd mengatakan:

“Kebanyakan siswa sudah bisa mengisi bagian kalimat yang kosong dengan kata yang sesuai. Mereka mulai mengerti

arti kalimat secara keseluruhan. Tapi kadang ada juga yang jawabannya tidak nyambung karena mereka belum fokus atau asal menulis Itu biasanya terjadi kalau mereka belum terbiasa membaca kalimat secara utuh.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu melengkapi kalimat rumpang dengan kata yang tepat berdasarkan konteks Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa memahami isi kalimat secara menyeluruh dan dapat memilih kata yang sesuai dengan makna dan struktur. Jawaban yang diberikan umumnya relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti pasar, sekolah, atau taman. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam memilih kata karena belum fokus atau belum terbiasa membaca kalimat secara utuh, jumlahnya tergolong sedikit. Secara keseluruhan, kemampuan ini berkembang dengan baik dan mencerminkan pemahaman dasar siswa terhadap struktur kalimat yang lengkap.

d. Menulis daftar kata berdasarkan gambar atau tema tertentu

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 siswa kelas II, sebagian besar siswa sudah mampu menulis daftar kata sesuai dengan gambar atau tema yang diberikan, seperti nama buah, anggota tubuh, hewan, atau benda di kelas. Siswa dapat menuliskan kata-kata tersebut dengan ejaan sederhana yang mudah dimengerti Pada kegiatan ini, siswa diberi gambar atau tema tertentu sebagai stimulus, kemudian

⁷⁹ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Devi Oktavia,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

diminta menuliskan kata-kata yang berkaitan. Hasil tulisan menunjukkan bahwa siswa memahami tema dan mampu mengingat serta menuliskan kata-kata yang relevan. Misalnya, saat diberi tema buah, siswa menulis kata seperti apel, pisang, dan jeruk dengan ejaan yang cukup tepat. Walaupun ada beberapa kesalahan ejaan ringan, secara umum tulisan siswa sudah dapat dimengerti dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengaitkan gambar atau tema dengan kata yang tepat dan menuliskannya sudah berkembang secara positif.

Hasil wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd mengatakan:

“Anak-anak biasanya bisa menulis beberapa kata kalau temanya jelas. Misalnya saat saya minta menulis nama buah, mereka bisa tulis anggur, jeruk, mangga. Atau kalau temanya hewan, mereka bisa sebut kucing, ikan, dan lainnya. Meskipun kadang masih ada ejaan yang salah, tapi tulisannya bisa dimengerti.”⁸⁰

Dapat disimpulkan Sebagian besar siswa kelas II mampu menulis daftar kata berdasarkan gambar atau tema tertentu, seperti nama buah, hewan, dan benda di kelas. Kata yang ditulis umumnya sesuai dan menggunakan ejaan yang dapat dimengerti. Meskipun masih terdapat kesalahan kecil, secara keseluruhan kemampuan menulis siswa menunjukkan perkembangan yang positif.

⁸⁰ Melakukan Wawancara Dengan Ibu Siska Mayang Sari,S.Pd selaku guru kelas II SDN 13 Rejang Lebong,31 Mei 2025

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong

Kemampuan literasi siswa kelas II SDN 13 Rejang Lebong yang ditinjau dari aspek membaca dan menulis secara umum berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi, tes, dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca teks pendek secara lancar, memahami isi bacaan sederhana, serta menulis kalimat dengan struktur yang relatif benar, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis seperti ketidaktepatan pelafalan, penggunaan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi dasar yang dikemukakan oleh Reliy Saomah, yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar dalam membaca dan menulis yang harus dimiliki siswa sejak usia dini sebagai fondasi pembentukan kompetensi literasi lanjutan.⁸¹ Dalam pandangan Saomah, kemampuan literasi tidak hanya mencakup aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman makna, ekspresi ide, serta penguasaan aspek mekanis bahasa seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat.⁸²

⁸¹ Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (October 14, 2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>

⁸² Suryaman et al., "EMPOWERMENT OF 'PELANGI' READING HOMES AS A MEANS OF IMPROVING CHILDREN'S READING LITERATURE IN PALAAN VILLAGE."

Berdasarkan teori tersebut, capaian literasi membaca siswa yang telah mampu memahami isi bacaan sederhana, mengingat kembali informasi, serta menunjukkan antusiasme saat membaca, mencerminkan bahwa mereka telah mulai memasuki tahap perkembangan literasi fungsional awal. Hal ini diperkuat oleh adanya program literasi rutin seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini, menurut hasil observasi, berdampak positif terhadap peningkatan minat baca, kebiasaan belajar mandiri, serta memperluas kosakata siswa. Praktik ini selaras dengan pendekatan Reliy Saomah yang menekankan pentingnya membiasakan siswa berinteraksi dengan teks secara rutin dan menyenangkan untuk membangun keterampilan literasi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, kemampuan menulis siswa yang tergolong cukup baik, dengan sebagian besar siswa mampu menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau arahan guru, juga dapat dianalisis menggunakan perspektif Saomah. Menurutnya, kemampuan menulis siswa pada tahap awal ditandai dengan kemampuan menyusun gagasan sederhana secara tertulis dengan memperhatikan struktur dasar bahasa. Dalam konteks penelitian ini, meskipun masih terdapat beberapa kesulitan seperti kurangnya kerapian tulisan, inkonsistensi ukuran huruf, serta penguasaan tanda baca yang belum optimal, secara umum siswa menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor lingkungan dan pendekatan pembelajaran juga menjadi variabel penting dalam penguatan literasi,

sebagaimana juga dijelaskan oleh Saomah. Lingkungan literat seperti keterlibatan orang tua di rumah dan adanya sudut baca di kelas terbukti memberi pengaruh positif terhadap kemajuan literasi siswa. Demikian pula dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti membaca cerita bergambar, bermain peran, serta permainan edukatif dalam menulis, hal ini sejalan dengan prinsip Saomah tentang pembelajaran literasi kontekstual yang menekankan pendekatan menyenangkan dan bermakna untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Dengan demikian, berdasarkan teori Reliy Saomah, Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi siswa kelas II SDN 13 Rejang Lebong berada pada fase berkembang menuju mahir, dengan indikator utama berupa kemampuan memahami bacaan sederhana, menyalin dan menyusun kalimat secara mandiri, serta meningkatnya minat literasi melalui program dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai literasi yang lebih optimal, diperlukan intervensi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, terutama dalam aspek teknis menulis dan pemahaman bacaan yang lebih kompleks.

2. Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Kelas II SDN 13 Rejang Lebong

1. Kemampuan Membaca

a. Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II dalam membedakan huruf vokal dan konsonan berada pada kategori

cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu menyebutkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan lancar, sedangkan untuk huruf konsonan, terutama yang jarang digunakan seperti q dan x, masih terdapat keraguan. Dalam kegiatan membaca dan pengelompokan huruf, siswa umumnya dapat membedakan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, meskipun beberapa masih kesulitan saat huruf-huruf tersebut muncul dalam konteks kata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoretis sudah terbentuk, namun penerapannya masih memerlukan latihan lanjutan. Wawancara dengan dua guru kelas II, Ibu Devi dan Ibu Siska, menguatkan temuan ini. Keduanya menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami huruf vokal, sementara pengenalan huruf konsonan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti lagu, permainan, atau kartu huruf. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran konkret pada tahap operasional konkret, serta teori Vygotsky yang menggarisbawahi peran interaksi sosial dan pendampingan (scaffolding) dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Dengan demikian, meskipun siswa telah menunjukkan pemahaman dasar yang cukup baik, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan membedakan huruf vokal dan konsonan dalam konteks kata.

b. Mampu membaca suku kata terbuka

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II dalam membaca suku kata terbuka mengalami perkembangan yang positif sebagian besar siswa mampu membaca suku kata dua huruf seperti ba, da, mu tanpa mengeja huruf satu per satu. Mereka dapat mengucapkan suku kata secara utuh, baik dalam kegiatan membaca bersama maupun individu, dengan ritme yang cukup lancar. Meskipun masih ada beberapa siswa yang terbata-bata atau ragu saat membaca suku kata tertentu, secara keseluruhan kemampuan membaca sudah cukup baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas atau dalam kelompok kecil, yang didukung oleh metode pembelajaran yang menyenangkan dan memberi ruang untuk berlatih tanpa takut salah. Wawancara dengan Ibu Siska dan Ibu Devi menguatkan temuan ini. Keduanya menyatakan bahwa mayoritas siswa sudah tidak perlu mengeja dalam membaca suku kata terbuka, meskipun perbedaan kemampuan tetap ada. Faktor kepercayaan diri juga disebut sebagai salah satu penentu kelancaran membaca. Temuan ini selaras dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dan latihan dalam membentuk keterampilan membaca. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang positif juga sejalan dengan pandangan humanistik, yang menekankan pentingnya rasa aman dan percaya diri dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca suku kata terbuka siswa kelas II secara umum

berada pada tahap berkembang dengan baik, dan terus meningkat melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan mendukung

c. Mampu menyusun suku kata menjadi kata sederhana

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa kelas II dalam menyusun suku kata menjadi kata sederhana menunjukkan perkembangan yang positif siswa mampu menggabungkan dua suku kata seperti me dan ja menjadi kata meja, serta melafalkannya dengan benar. Hal ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap urutan suku kata dalam membentuk kata bermakna. Siswa juga menunjukkan pemahaman struktur kata, tidak sekadar menghafal, tetapi memahami bahwa susunan suku kata harus tepat agar membentuk kata yang benar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam latihan menyusun kata. Wawancara dengan Ibu Siska mendukung temuan ini ia menyatakan bahwa siswa sudah mulai terbiasa menyusun suku kata menjadi kata sederhana dan memahami pentingnya urutan suku kata. Siswa tidak hanya mampu membaca kata yang telah dibentuk, tetapi juga dapat mengaitkan kata tersebut dengan benda nyata di sekitar mereka. Misalnya, setelah menyusun kata meja, siswa dapat menunjuk objek meja atau menjelaskan fungsinya secara sederhana. Temuan ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Kemampuan menyusun suku kata menjadi kata sederhana

tidak hanya menunjukkan keterampilan membaca, tetapi juga pemahaman makna secara kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun suku kata menjadi kata sederhana, baik dari segi struktur maupun makna, yang mencerminkan perkembangan literasi awal yang signifikan.

d. Mampu membaca kata-kata umum yang sering ditemui

Hasil observasi dan pengujian terhadap 15 siswa kelas II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca kata-kata umum yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti buku, kursi, ibu, dan makan. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman fonetik dasar yang cukup baik dan mampu mengaplikasikannya dalam membaca kata sederhana. Mayoritas siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga dapat menjelaskan makna dari kata-kata tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat menyebutkan bahwa buku adalah benda untuk membaca, dan ibu adalah anggota keluarga yang merawat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca yang dilakukan tidak bersifat mekanis, tetapi disertai dengan pemahaman makna. Wawancara dengan Ibu Siska dan Ibu Devi mendukung temuan ini. Keduanya menyatakan bahwa siswa telah menunjukkan kelancaran dalam membaca kata-kata umum, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan motivasi dan pendampingan agar

lebih percaya diri. Latihan berkelanjutan dianggap penting untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan teori Whole Language yang menekankan pentingnya pemaknaan dalam proses membaca siswa tidak hanya belajar mengenali bentuk kata, tetapi juga memahami arti dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan literasi fungsional di jenjang awal pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca dan memahami kata-kata umum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun sebagian kecil masih memerlukan bimbingan intensif.

2. Kemampuan Menulis

a. Mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar

Berdasarkan hasil observasi terhadap kelas II, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menulis huruf kecil dan kapital secara jelas, menyusun huruf dalam kata sederhana dengan tepat, serta menyesuaikan tulisan dengan garis dan ukuran pada buku tulis. Sebagian besar siswa telah memahami perbedaan antara huruf kapital dan huruf kecil, serta penggunaannya pada awal kalimat dan penulisan nama. Namun, beberapa siswa masih kurang konsisten, baik dari segi bentuk huruf kapital maupun

penempatannya dalam menulis kata sederhana seperti makan, meja, kursi, dan buku, mayoritas siswa sudah dapat menuliskannya dengan susunan huruf yang tepat. Meski demikian, terdapat 3 siswa yang masih mengalami kesalahan seperti huruf tertukar, bentuk huruf kurang jelas, atau belum menyelesaikan satu kata secara utuh. Dari aspek keterampilan motorik, sebagian besar siswa telah mampu menulis mengikuti garis dan menjaga ukuran huruf secara proporsional. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menjaga stabilitas tulisan, terutama mereka yang koordinasi motoriknya belum berkembang optimal. Wawancara dengan Ibu Devi dan Ibu Siska mendukung hasil ini. Keduanya menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum sudah baik, meskipun masih ada siswa yang memerlukan latihan tambahan, khususnya dalam hal kerapian, penempatan huruf, dan penguasaan motorik halus.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik anak menurut Gallahue & Ozmun yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis sangat dipengaruhi oleh kematangan motorik halus dan latihan berkelanjutan. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa kelas II telah berkembang secara positif, namun tetap membutuhkan pendampingan dan penguatan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan.

- b. Mampu menyalin kalimat pendek dengan rapi dan benar

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II telah mampu menyalin kalimat pendek (4–6 kata) dengan cukup baik. Ketepatan dalam menyalin kalimat, kerapian tulisan, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca menjadi indikator utama yang diamati. Mayoritas siswa dapat menyalin kalimat tanpa banyak kesalahan dalam susunan kata maupun ejaan. Meski begitu, masih ditemukan beberapa siswa yang menghilangkan kata atau salah menyalin huruf tertentu. Tulisan siswa umumnya sudah rapi dan terbaca, meskipun ada yang masih kurang stabil di akhir kalimat, kemungkinan karena kelelahan atau kurang konsentrasi. Dari segi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, sebagian besar siswa mulai menunjukkan pemahaman yang baik, khususnya dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan titik di akhir kalimat. Namun, konsistensi masih perlu ditingkatkan, terutama pada penggunaan tanda baca lain seperti koma dan tanda tanya. Wawancara dengan Ibu Devi dan Ibu Siska mengonfirmasi bahwa kemampuan siswa dalam menyalin kalimat sudah berkembang, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan latihan lebih dalam menjaga ketepatan dan kerapian. Faktor motorik halus juga turut memengaruhi hasil tulisan siswa.

Temuan ini selaras dengan teori perkembangan menulis pada anak usia sekolah dasar, yang menyatakan bahwa proses menyalin merupakan bagian penting dalam tahap awal menulis, karena melibatkan koordinasi visual-motorik serta pemahaman tentang

struktur kalimat (Tompkins). Oleh karena itu, latihan yang konsisten dan pendampingan yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II dalam menyalin kalimat pendek secara umum sudah baik, namun masih diperlukan pembinaan dalam hal konsistensi penulisan, kerapian, dan ketelitian.

c. Melengkapi kalimat rumpang dengan kata yang sesuai

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 siswa kelas II, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu melengkapi kalimat rumpang dengan kata yang sesuai berdasarkan konteks. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa memahami isi kalimat secara menyeluruh dan Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kalimat yang belum lengkap, seperti: "Saya pergi ke.....bersama ibu." Sebagian besar siswa dapat mengisi bagian kosong dengan kata yang relevan seperti pasar, sekolah, atau taman jawaban yang diberikan umumnya mencerminkan pemahaman terhadap konteks serta keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Meski masih ditemukan beberapa siswa yang memberikan jawaban kurang tepat, hal tersebut tergolong wajar pada tahap perkembangan mereka. Kesalahan biasanya disebabkan oleh kurangnya fokus atau kebiasaan membaca kalimat secara utuh yang belum terbentuk secara konsisten. Wawancara dengan Ibu Devi mendukung hasil tersebut, bahwa siswa sudah mulai memahami arti kalimat secara keseluruhan dan mampu

mengisi bagian rumpang dengan kata yang logis. Namun, pendampingan tetap diperlukan untuk membantu siswa yang masih menjawab secara acak atau kurang sesuai konteks.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), yang menyatakan bahwa pemahaman siswa lebih mudah terbentuk jika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata. Dalam hal ini, siswa mampu mengaitkan kalimat rumpang dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memilih kata yang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II dalam melengkapi kalimat rumpang telah berkembang dengan baik, meskipun masih memerlukan penguatan dalam hal fokus membaca dan pemahaman struktur kalimat secara utuh.

d. Menulis daftar kata berdasarkan gambar atau tema tertentu

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 siswa kelas II, mayoritas siswa telah mampu menulis daftar kata sesuai dengan gambar atau tema yang diberikan, seperti nama buah, anggota tubuh, hewan, atau benda di kelas. Kemampuan ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap tema dan keterkaitan kata yang relevan dengan stimulus yang diberikan dalam kegiatan menulis berdasarkan gambar atau tema, siswa mampu mengingat dan menuliskan kata-kata yang sesuai dengan topik, misalnya menulis kata apel, pisang, dan jeruk pada tema buah. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan ejaan ringan, secara umum tulisan siswa dapat dimengerti dengan

baik. Hal ini mengindikasikan perkembangan positif dalam kemampuan menulis siswa, khususnya dalam mengaitkan konsep visual dengan kata tertulis. Wawancara dengan Ibu Siska Mayang Sari, S.Pd., juga menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa siswa umumnya dapat menulis kata yang sesuai dengan tema yang diberikan, walaupun terkadang masih terdapat kesalahan ejaan yang tidak terlalu mengganggu pemahaman tulisan.

Kemampuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengalaman konkret dan konsep abstrak dalam proses belajar. Dengan menghubungkan gambar atau tema dengan kata yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata serta melatih kemampuan menulis mereka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II dalam menulis daftar kata berdasarkan gambar atau tema sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Meskipun masih perlu perbaikan dalam aspek ejaan, kemampuan dasar menulis kata sesuai konteks sudah terbentuk dengan baik dan dapat menjadi dasar pengembangan keterampilan menulis lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan berikut disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap temuan tersebut:

1. Kemampuan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II SDN 13 Rejang Lebong

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas II secara umum berada pada kategori cukup baik. Siswa telah menguasai keterampilan dasar literasi seperti mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta menyalin tulisan dengan rapi. Dalam aspek membaca, sebagian besar siswa mampu melafalkan teks pendek dengan pemahaman yang memadai, meskipun masih terdapat beberapa kendala pada pelafalan dan intonasi. Program literasi sekolah, seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta penggunaan media visual terbukti mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa secara bertahap.

2. Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II SDN 13 Rejang Lebong

kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II SDN secara umum berada pada kategori cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Dalam aspek membaca, siswa telah mampu membedakan huruf

vokal dan konsonan, membaca suku kata terbuka, menyusun suku kata menjadi kata sederhana, serta membaca kata umum yang sering dijumpai. Sementara itu, dalam aspek menulis, siswa mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar, menyalin kalimat pendek dengan cukup rapi, melengkapi kalimat rumpang sesuai konteks, serta menulis daftar kata berdasarkan gambar atau tema. Meskipun masih terdapat kesalahan kecil dan perbedaan kemampuan antar siswa, secara keseluruhan kemampuan literasi siswa berkembang positif dan sesuai tahap usia, namun tetap memerlukan pembinaan dan variasi pembelajaran yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Disarankan Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar dan cerita pendek, agar siswa lebih tertarik belajar. Selain itu, guru juga perlu memberi perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, misalnya melalui bimbingan tambahan atau pendekatan secara pribadi sesuai kebutuhan siswa.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan literasi dengan menyediakan pojok baca yang nyaman dan menyelenggarakan program membaca rutin. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan bagi para guru mengenai strategi dan metode pembelajaran literasi yang efektif dan inovatif.
3. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendampingi anak dalam kegiatan membaca dan menulis di rumah. Dukungan dapat diberikan dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai usia serta menciptakan

suasana belajar yang kondusif agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

4. Siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk aktif dalam kegiatan membaca dan menulis, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Membaca secara rutin setiap hari akan membantu meningkatkan kemampuan literasi secara bertahap dan berkelanjutan.
5. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan responden yang lebih luas. Fokus penelitian juga dapat diarahkan pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta solusi yang tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, Mae, Dini Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. "Implementasi Kesenian Sintren Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.575>.
- Akbar, Aulia. *Program Studi PGSD STKIP sebelas April Sumedang akbaraulia224@gmail.com*. 3, no. 1 (2017).
- Al-Fath, Aulia Suci Rahmadani, Rabiyanur Lubis, and Irham Irham. "MENANAMKAN MINAT LITERASI (BACA TULIS) SEJAK DINI DI SDN NAGACIPTA 02." *An-Nizam* 3, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i2.9356>.
- "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit | Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan." Accessed February 21, 2025. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/774>.
- Anggraini, Sumini, Maria Botifar, and Zelvi Iskandar. "Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri 61 Rejang Lebong." Undergraduate, IAIN Curup, 2022. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3096/>.
- Anissa Sekar Rahmawati, -. "PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK PERBAIKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas I SDN 4 Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta)." Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023. <http://repository.upi.edu>.
- Coo, Reldiana Lidivika, Dimas Qondias, Pelipus Wungo Kaka, and Maria Patrisia Wau. "IMPLEMENTASI POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI EKSPLORASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH)." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 1 (2024): 385–92. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>.
- "Cover-Materi-Pendukung-Literasi-Baca-Tulis-Gabung.Pdf." n.d. Accessed April 19, 2025. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11625/1/cover-materi-pendukung-literasi-baca-tulis-gabung.pdf>.
- Fazriyati, Hera, Jumiati, Merry Arrizqa Ulya, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. "Manfaat Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak." *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158* 1, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.150>.

Hadi, Waluyo, Meyra Tri Sarjono, and Yofita Sari. "ANALISIS EFEKTIVITAS METODE PHONICS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SD: KAJIAN LITERATUR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 2586–98.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13398>.

Handayani, Fitri, and Muhyiatul Fadilah. "Literature Review : Upaya Meningkatkan Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi: (Literature Review: Efforts to Increase Visual Literacy to Stimulate Thinking Skills in Biology Learning)." *BIODIK* 10, no. 2 (2024): 2.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33801>.

Hidayati, Anisa, Muhammad Sholeh, Desnita Fitriani, et al. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): 75–80.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>.

Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1435–43.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>.

Jamil, M. Nashrullah, Said Raihan, and Nadrah Naimi. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SEKOLAH SD IT ASSALAM LANGKAT." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4825–35.

"Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar." Accessed February 21, 2025.
<https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar>.

"KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI 1 RASAU JAYA | Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran." Accessed August 20, 2025.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3457>.

Kiranti, Wanda Ayu, Susanti Faipri Selegi, and Bukman Lian. "Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 2.

Kusmana, Suherli. "PENGEMBANGAN LITERASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH." *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 1 (2017): 1.
<https://doi.org/10.31949/diglosia.v1i1.520>.

Kusmiarti, Reni, and Syukri Hamzah. "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2019, 211–22.

Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

"Literasi di Sekolah: dari Teori ke Praktik." *Penerbit, Layanan Penulis dan Toko Buku Online di Bali*, April 28, 2022.
<https://penerbitnilacakra.com/product/literasi-di-sekolah-dari-teori-ke-praktik/>.

Maryono, Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono. "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.

Melani, Sri. "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial." *IQRA` : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 02 (2016): 02.
<https://doi.org/10.30829/iqra.v10i02.541>.

Miftahussalam, Miftahussalam, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, Muhammad Rahmattullah, and H. Maulana Rizky. "Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI SMA Global Islamic Boarding School." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (2024): 190–95.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190-195>.

Moh Slamet Sutrimo, Siti Nurul Sajdah, Yohana Veronica Feibe Sinambela, and Rooskartiko Bagas. "Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literatur review." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 7, no. 1 (2024): 61–72.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650>.

M.Pd, Imam Gunawan, S. Pd. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.

Mutji, Elsy, and Like Suoth. "LITERASI BACA TULIS PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>.

Nadya, Zikrika, I. Ketut Widiada, and Muhammad Tahir. "KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS SISWA KELAS 3 DI SDN 30 AMPENAN." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 2.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6701>.

"Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model Inkaber Bagi Siswa Kelas 1 SDN 101280 Gunung Tua Tonga Tahun Ajaran 2024/2025 | Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu

Pendidikan Dan Bahasa.” Accessed August 20, 2025.
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/1969?articlesBySimilarityPage=5>.

Rosyanti, Khoerun Nisa, R. Herdiana, and Asep Hidayatullah. “Idiolek Dalam Tuturan Calon Presiden Tahun 2024 Pada Konten Media Sosial TikTok.” *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v9i1.15690>.

Sari, Betty Purnama, and Dara Fitrah Dwi. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 10–21. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i2.783>.

Sari, Putu Ayu Purnama. “HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>.

Suryaman, Maman, Ismi Nurul Qomaria, and Titik Puspita Sari. “EMPOWERMENT OF ‘PELANGI’ READING HOMES AS A MEANS OF IMPROVING CHILDREN’S READING LITERATURE IN PALAAN VILLAGE.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 305–11. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>.

Suseno, Bima Prasetya, and Reza Ariefka. “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Tata Surya Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SD.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 12, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4440>.

Tillah, Nurmazia Firahta, and Hasan Subekti. “ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA SMP BERDASARKAN INDIKATOR DAN LEVEL LITERASI SAINS.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 12, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1271>.

Wulandari, Yeny, and Dina Mardiana. “Analisis Gerakan Literasi Baca Tulis di Kelas II SDN-12 Palangka Kota Palangkaraya.” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 1 (2024): 54–67. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i1.26>.

Zuhro, Cholimatus, Agus Setia Budi, Alfi Hidayatu Miqawati, Fitri Wijayanti, and Nila Susanti. “Pelatihan Literasi Digital Untuk Siswa- Siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Kholili Jember.” *ABDI KARYA : Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.69697/abdikarya.v2i1.188>.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 103 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Ayu Saskia Natali tanggal 18 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Abdul Rahman, M.Pd** 197207042000031001
2. **Siswanto, M.Pd** 198407232023211009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Saskia Natali

N I M : 21591027

JUDUL SKRIPSI : Tinjauan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 2 di SDN 13 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Desember 2024



- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 519 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

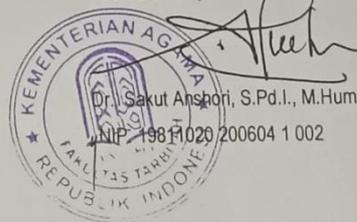
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Saskia Natali
NIM : 21591147
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II
di SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus2025
Tempat Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/200526090/IP/DPMP/TSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada
Nama / TTL : AYU SASKIA NATALI
NIM : 21591027
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **TINJAUAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS2 DI SDN 13 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SDN 13 REJANG LEBONG TUNAS HARAPAN
Waktu Penelitian : 2025-05-20 s/d 2025-08-20
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



EMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SD NEGERI 13 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Dr. Ak. Gani Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/63 / D5 / SDN13/RL/2025

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Darmawati
NIP : 196901021992062001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 13 Rejang Lebong

Menyatakan Bahwa Mahasiswa Yang Bernama:

Nama : Ayu Saskia Natali
NIM : 21591027
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 26 Mei 2025 sampai dengan 16 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Tinjauan Kemampuan Literai Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juni 2025

Kepala sekolah



SURTA KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangga dibawah ini :

Nama : Siska Maya Sari,S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Ayu Saskia Natali

NIM : 21591027

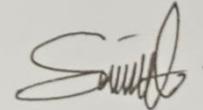
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Tinjauan Kemampuan Literai Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13
Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
semetinya.

Curup,15 juni 2025



Siska Maya Sari,S.Pd

SURTA KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangga dibawah ini :

Nama : Devi Oktavia,S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Ayu Saskia Natali

NIM : 21591027

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“Tinjauan Kemampuan Literai Baca Tulis Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II Di SDN 13
Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
semetinya.

Curup, 15 juni 2025



Devi Oktavia,S.Pd

Wawancara dengan ibu Devi oktavia guru kelas II



Wawancara dengan ibu Siska Mayang Sari salah satu guru kelas II



Kegiatan menulis di kelas II



Kegiatan Membaca di Kelas II



INDIKATOR & SUB INDIKATOR LITERASI BACA-TULIS

Judul: Tinjauan Kemampuan Literasi Baca Tulis pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II

Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif

A. Literasi Membaca

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	INFORMASI
1. Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan	<ul style="list-style-type: none">- Siswa menyebutkan huruf vokal dan konsonan secara lisan saat diminta- Siswa dapat menunjuk atau mengelompokkan huruf berdasarkan jenisnya dalam kegiatan membaca- Siswa menunjukkan pemahaman terhadap huruf vokal/konsonan saat membaca kata sederhana	Ibu Devi oktavia S.Pd dan Ibu siska mayang sari S.Pd
2. Mampu membaca suku kata terbuka	<ul style="list-style-type: none">- Siswa membaca suku kata dua huruf seperti ba, da, mu tanpa mengeja huruf satu per satu-Siswa membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.-Siswa tampak percaya diri saat membaca suku kata.	Ibu Devi oktavia S.Pd dan Ibu siska mayang sari S.Pd
3.Mampu menyusun suku kata menjadi kata sederhana	<ul style="list-style-type: none">- Siswa menyusun dan membaca kata dari potongan suku kata (misal: me – ja → meja).- Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna dengan benar.- Siswa memahami arti kata yang	Ibu Devi oktavia S.Pd dan Ibu siska mayang sari S.Pd

	dibacanya.	
4. Mampu membaca kata-kata umum yang sering ditemui	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca kata benda sehari-hari (contoh: buku, kursi, ibu, makan). - Siswa menyebutkan arti atau menjelaskan kata dalam konteks kehidupan nyata. - Siswa tidak kesulitan menyebutkan kata yang umum ditemui di lingkungan sekolah dan rumah. 	Ibu Devi oktavia S.Pd dan Ibu siska mayang sari S.Pd

B. Literasi Menulis

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	INFORMASI
1. Mampu menulis huruf dan kata dengan bentuk yang benar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis huruf kecil dan kapital dengan bentuk jelas dan terbaca. - Siswa menulis kata sederhana (contoh: makan, meja) dengan susunan huruf yang tepat. - Tulisan siswa mengikuti garis dan ukuran huruf sesuai tahap perkembangan. 	Ibu Devi oktavia S.Pd dan Ibu siska mayang sari S.Pd
2. Mampu menyalin kalimat pendek dengan rapi dan benar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyalin kalimat 4–6 kata dari papan tulis atau buku tanpa banyak kesalahan. - Tulisan rapi, tidak banyak coretan, dan dapat dibaca oleh orang lain. - Tanda baca dan huruf kapital mulai digunakan dengan tepat, meski belum sempurna. 	Ibu Devi oktavia S.Pd dan Ibu siska mayang sari S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

TINJUAN KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS II SDN 13 REJANG LEBONG

Peneliti: Ayu sasakia natali

Hari/Tanggal:

1. Apa saja bentuk kegiatan literasi baca tulis yang Anda lakukan di kelas?
2. Apa ciri-ciri siswa yang memiliki kemampuan membaca baik menurut anda?
3. Apa tantangan yang sering anda hadapi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa?
4. Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan literasi siswa?
5. Apakah Menurut ibuk/bapak literasi itu penting untuk siswa kelas 2?
6. Apa saja faktor yang memepengaruhi kemampuan literasi siswa?
7. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan literasi siswa (guru, orang tua, pustakawan)?
8. Kapan kegiatan literasi biasa dilakukan dalam jadwal pelajaran?
9. Di mana kegiatan literasi sering dilakukan?
10. Bagaimana anda menilai kemampuan membaca siswa di kelas anda?
11. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kalimat atau paragraf sederhana?
12. bagaimana kemampuan literasi siswa kelas II secara umum?
13. Bagaimana metode atau strategi yang anda gunakan dalam mengajarkan baca tulis?
14. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan baca tulis anak?

Soal Membaca Dan Menulis

Soal/Perintah	Jawaban
1. Salin kalimat " sinta suka makan roti. "	
2. Lihat gambar dibawah merupakan gambar? 	
3. Buat kalimat dari kata: ' Kucing '	
4. Susun kata dibawah ini menjadi sebuah kalimat: "Bermain – Andi – Bola"	
5. Bacalah teks berikut dan jawab pertanyaan. "Ani suka bermain ditaman ia bermain ayunan dan prosotan." Pertanyaan: a.Siapa yang suka bermain di taman? b.Apa yang dimainkan ani?	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	AYU SASKIA NATALI
NIM	21591027
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	DR. ABDUL RAHMAN
DOSEN PEMBIMBING II	SISWANTO
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/2 2025	Perbaiki Lb dan lainnya	
2.	28/4 2025	Perbaikan	
3.	15/5 2025	Perbaiki Bab I/II	
4.		Lanjut susunan penulisan	
5.	14/5 2025	Perbaiki Indikator Penelitian	
6.	16/5 2025	Lanjut ke Lun.	
7.	3/7 2025	Bab IV ditambah data observasi	
8.		dan ts,	
9.	7/7 2025	Lengkap susunan	
10.	4/7 2025	Lengkap susunan	
11.	17/7 2025	Perbaiki susunan	
12.	21/7 2025	Perbaiki susunan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

DR. ABDUL RAHMAN, M. Pd I
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

SISWANTO, M. Pd I
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AYU SASKIA NATALI
NIM	: 21601027
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: DR. ABDUL RAHMAN, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: SISWANTO, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/2 2025	Perbaiki latar belakang	JH
2.	22/4 2025	Perbaiki penulisan bab 2 & 3.	JH
3.	14/5 2025	Perbaikan Bab 3	JH
4.	20/5 2025	Ace bab 1-5	JH
5.	9/7 2025	Perbaiki bab IV	JH
6.	16/7 2025	Perbaiki bab V dan tambahkan analisis	JH
7.	18/7 2025	Perbaiki Abstrak	JH
8.	17/7 2025	Perbaiki Daftar Pustaka	JH
9.	18/2025	Jampiran lampiran kesimpulan	JH
10.	20/2025	Perbaiki Daftar Pustaka lagi dan lampiran	JH
11.	22/2025	Perbaiki kesimpulan	JH
12.	23/2025	Ace selanjutnya	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

DR. ABDUL RAHMAN, M.Pd.I
NIP.

SISWANTO, M.Pd.I
NIP.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Ayu Saskia Natali, lahir di Suka Makmur pada tanggal 21 Desember 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Regunanto dan Ibu Ismiati. Penulis tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun sarat dengan dukungan moral dan kasih sayang, yang menjadi pondasi utama dalam menempuh pendidikan.

Pendidikan formal penulis dimulai di SDN Bukit Panca Mulya, Kabupaten Musi Rawas, dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Suka Makmur, Kabupaten Musi Rawas, dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Jenjang pendidikan menengah atas ditempuh di MAN 1 Lahat, dan penulis dinyatakan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik serta berupaya mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan dasar.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi PGMI IAIN Curup. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi, meskipun kecil, dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penulis meyakini bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter.